

Yth.

1. Direksi Bank Umum Syariah; dan
2. Direksi Bank Umum Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah,  
di Tempat.

SALINAN  
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
NOMOR 10 /SEOJK.03/2017

TENTANG  
TRANSPARANSI DAN PUBLIKASI LAPORAN BANK UMUM SYARIAH  
DAN UNIT USAHA SYARIAH

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5687), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5917), perlu untuk mengatur pelaksanaan ketentuan mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Bank adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
2. Laporan Publikasi terdiri dari Laporan Publikasi Bulanan, Laporan Publikasi Triwulanan, Laporan Publikasi Tahunan, dan Laporan Publikasi Lain. Khusus untuk UUS, Laporan Publikasi terdiri dari Laporan Publikasi Triwulanan dan informasi umum yang disampaikan dalam Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional yang Memiliki UUS.

3. Laporan Publikasi disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha Bank, informasi keuangan lainnya serta informasi kualitatif kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha Bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah.
4. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) merupakan laporan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas Bank per posisi akhir periode laporan. Sementara itu, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain merupakan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Bank secara kumulatif sejak awal Tahun Buku sampai dengan akhir posisi periode laporan.
5. Agar dapat diperbandingkan, format dan ruang lingkup Laporan Publikasi disajikan dengan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, standar akuntansi keuangan yang relevan untuk industri perbankan syariah, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), dan standar internasional yang relevan mengenai pengungkapan risiko, kecukupan likuiditas, dan permodalan Bank.
6. Laporan Publikasi disusun dalam Bahasa Indonesia dan disajikan sesuai format laporan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
7. Format Laporan Publikasi merupakan standar minimum yang harus dipenuhi oleh Bank. Dalam hal terdapat akun yang jumlahnya material dan tidak terdapat dalam format tersebut, Bank dapat menyajikan akun tersebut secara tersendiri, sedangkan akun yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan dengan akun lain yang sejenis.
8. Akun yang memiliki saldo nihil dalam format laporan harus dicantumkan dengan memberi garis pendek (-) pada akun yang bersangkutan kecuali ditetapkan secara khusus dalam Lampiran.

## II. LAPORAN PUBLIKASI BULANAN

1. Pedoman Umum
  - a. Laporan Publikasi Bulanan disajikan oleh BUS secara individu dan disusun setiap bulan.
  - b. Laporan Publikasi Bulanan diumumkan kepada masyarakat pada Situs Web BUS dan disampaikan oleh BUS kepada Otoritas Jasa

Keuangan secara *online* melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal penyampaian laporan melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan belum dapat dilakukan, laporan disampaikan melalui sistem Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBK).

2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Bulanan

Laporan Publikasi Bulanan meliputi laporan keuangan bulanan yang paling sedikit terdiri atas:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain; dan
- c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

3. BUS dalam menyusun Laporan Publikasi Bulanan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah – Laporan Publikasi Bulanan Bank Umum Syariah yang merupakan lampiran dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

### III. LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN

1. Bank Umum Syariah

a. Pedoman Umum

- 1) Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan disajikan secara individu dan konsolidasi dengan Entitas Anak yang disusun untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember.
- 2) BUS yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat ditiadakan.
- 3) Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.
- 4) Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembandingan mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.
- 5) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham yang dicantumkan dalam pengisian pemilik BUS pada format Laporan Publikasi Triwulanan adalah perorangan atau entitas yang memiliki saham sebesar 5% (lima persen) atau lebih dari

modal BUS, baik yang diperoleh melalui maupun tidak melalui Pasar Modal.

- 6) Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan posisi akhir bulan Desember diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (*partner in charge*), dan opini yang diberikan.
  - 7) Laporan Publikasi Triwulanan diumumkan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas dan pada Situs Web BUS, serta disampaikan oleh BUS kepada Otoritas Jasa Keuangan secara *online* melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal penyampaian laporan melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan belum dapat dilakukan, laporan disampaikan melalui LKPBU.
- b. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Triwulanan
- Laporan Publikasi Triwulanan mencakup:
- 1) laporan keuangan, meliputi:
    - a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
    - b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain; dan
    - c) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.
  - 2) informasi kinerja keuangan, meliputi:
    - a) perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
    - b) jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan:
      - (1) instrumen keuangan;
      - (2) penyediaan dana kepada Pihak Terkait;
      - (3) pembiayaan kepada nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM);
      - (4) pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus (antara lain pembiayaan yang direstrukturisasi dan pembiayaan properti); dan
      - (5) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.

- c) rasio keuangan yang paling sedikit mencakup:
  - (1) rasio KPMM;
  - (2) *Return on Asset* (ROA);
  - (3) *Return on Equity* (ROE);
  - (4) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);
  - (5) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD); dan
  - (6) rasio Posisi Devisa Neto (PDN).
- d) transaksi *spot* dan *forward*;
- e) Laporan Distribusi Bagi Hasil;
- f) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat, khusus untuk posisi Juni dan Desember;
- g) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, khusus untuk posisi Juni dan Desember;
- h) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, khusus untuk posisi Juni dan Desember, apabila ada;
- 3) informasi susunan dan komposisi Pemegang Saham, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, serta susunan Dewan Pengawas Syariah;
- 4) informasi kuantitatif eksposur risiko yang dihadapi BUS untuk posisi Juni, paling sedikit mencakup:
  - a) Pengungkapan Risiko Kredit
    - (1) Pengungkapan umum, meliputi:
      - (a) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;
      - (b) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;
      - (c) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;
      - (d) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;
      - (e) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan
      - (f) pengungkapan Rincian Mutasi CKPN.
    - (2) Pengungkapan Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, meliputi:

- (a) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan
- (b) pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*), antara lain terdiri dari Tagihan Bersih yang berasal dari eksposur:
  - i. transaksi lindung nilai syariah *over the counter*;
  - ii. transaksi *repurchase agreement (repo)*; dan
  - iii. transaksi *reverse repo*,sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi BUS.
- (3) Pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, meliputi:
  - (a) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi Risiko Kredit; dan
  - (b) pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.
- (4) Pengungkapan Sekuritisasi Aset, meliputi:
  - (a) Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset; dan
  - (b) Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal BUS Bertindak sebagai Kreditur Asal.
- (5) Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.
- b) Pengungkapan Risiko Pasar  
Pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar bagi BUS.
- c) Pengungkapan Risiko Likuiditas
  - (1) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah; dan
  - (2) Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing.
- d) Pengungkapan Risiko Operasional

Perhitungan Risiko Operasional mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) bagi BUS.

- c. Pengungkapan Permodalan sesuai dengan Kerangka Basel III
  - 1) Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4, menambahkan informasi mengenai pengungkapan permodalan pada Laporan Publikasi Triwulanan, sesuai dengan dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).
  - 2) Tujuan pengungkapan permodalan sesuai kerangka Basel III adalah untuk meningkatkan transparansi pengungkapan komponen permodalan dan meningkatkan konsistensi pengungkapan permodalan antarnegara sehingga mudah diperbandingkan.
  - 3) Pengungkapan permodalan disajikan pada Situs Web BUS, dalam satu tautan khusus, misalnya dengan judul: “Pengungkapan Permodalan sesuai kerangka Basel III”.
  - 4) Pengungkapan permodalan sesuai kerangka Basel III paling sedikit mencakup:
    - a) Bagian 1: Perhitungan Permodalan, yang mengacu pada Format Standar yang disediakan dalam dokumen BCBS;
    - b) Bagian 2: Rekonsiliasi Permodalan antara Neraca dengan Format Standar sebagaimana dimaksud dalam Bagian 1; dan
    - c) Bagian 3: Rincian Fitur Instrumen Permodalan.
- d. BUS dalam menyusun Laporan Publikasi Triwulanan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah – Laporan Publikasi Triwulanan Bank Umum Syariah yang merupakan lampiran dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
- e. Penambahan Pengungkapan Informasi bagi BUS yang Merupakan Bagian dari Suatu Kelompok Usaha
  - 1) BUS menambahkan informasi pada Laporan Publikasi Triwulanan untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember mengenai:

- a) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau
  - b) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dimaksud pada huruf a).
- 2) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk sebagaimana dimaksud pada butir 1) a) atau butir 1) b) paling sedikit mencakup:
- a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
  - b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
  - c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan
  - d) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.
- Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Komitmen dan Kontinjensi sebagaimana dimaksud pada huruf c) dan huruf d) disajikan apabila ada.
- 3) Format Neraca serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk untuk posisi akhir bulan Desember disesuaikan dengan Neraca serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain yang disajikan dalam laporan keuangan auditan.
- f. Laporan tertentu yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan
- BUS menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan mengenai:
- 1) Transaksi antara BUS dengan Pihak-Pihak Berelasi, paling sedikit mencakup:
    - a) nama pihak yang memiliki hubungan atau relasi dengan BUS;
    - b) hubungan keterkaitan dengan BUS;
    - c) jenis transaksi;
    - d) jumlah atau nominal transaksi; dan
    - e) kualitas aset produktif untuk transaksi penyediaan dana.
  - 2) Bagi BUS yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, menambahkan pengungkapan laporan penyediaan dana,

komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan BUS kepada nasabah dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari BUS, paling sedikit mencakup:

- a) nama nasabah dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari BUS;
- b) jenis, jumlah dan kualitas penyediaan dana yang diberikan oleh BUS;
- c) nama kelompok usaha pemberi penyediaan dana serta hubungan keterkaitan dengan BUS; dan
- d) jenis penyediaan dana dan jumlah penyediaan dana yang diberikan oleh kelompok usaha.

## 2. Unit Usaha Syariah

### a. Pedoman Umum

- 1) Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan disajikan secara individu yang disusun untuk posisi akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember.
- 2) Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.
- 3) Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembanding mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.
- 4) Laporan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Direktur yang membawahkan UUS dan 1 (satu) orang anggota Dewan Pengawas Syariah.
- 5) Laporan Publikasi Triwulanan diumumkan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas dan pada Situs Web Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS, dan disampaikan oleh UUS kepada Otoritas Jasa Keuangan secara *online* melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal penyampaian laporan melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan belum dapat dilakukan, laporan disampaikan melalui sistem LKPBU.

### b. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Publikasi Triwulanan mencakup:

- 1) Laporan keuangan, meliputi:
  - a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
  - b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain; dan
  - c) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.
- 2) Rasio keuangan, paling sedikit mencakup:
  - a) total aset UUS terhadap total aset Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS; dan
  - b) ROA.
- 3) Laporan Distribusi Bagi Hasil.

Khusus untuk posisi Juni dan Desember, selain laporan sebagaimana dimaksud pada angka 1) sampai dengan angka 3), ditambah dengan:

- 1) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat;
  - 2) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
  - 3) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, apabila ada.
- c. UUS dalam menyusun Laporan Publikasi Triwulanan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah - Laporan Publikasi Triwulanan Unit Usaha Syariah yang merupakan lampiran dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

#### IV. LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN

##### 1. Bank Umum Syariah

###### a. Pedoman Umum

- 1) Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasi dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku.
- 2) BUS yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat ditiadakan.
- 3) Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.
- 4) Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembanding mengacu pada

standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.

- 5) Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Publikasi Tahunan disusun dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi dalam bahasa asing dengan informasi dalam Bahasa Indonesia pada Laporan Publikasi Tahunan, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.
  - 6) Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (*partner in charge*), dan opini yang diberikan.
  - 7) Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web BUS dan disampaikan oleh BUS kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan

Laporan Publikasi Tahunan meliputi:

1) Informasi Umum

Informasi Umum dalam Laporan Publikasi Tahunan paling sedikit meliputi:

- a) susunan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidupnya;
- b) susunan dan komposisi Pemegang Saham yaitu nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham;
- c) perkembangan usaha BUS dan kelompok usaha BUS, yang memuat data mengenai:
  - (1) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan penyaluran dana bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (*cost of fund*), modal sendiri, jumlah lembar dan nilai nominal saham yang ditempatkan dan disetor; dan

- (2) informasi kinerja keuangan sebagaimana dimaksud dalam butir III.1.b.2).
- d) strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen BUS;
- e) laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan BUS, paling sedikit mencakup:
  - (1) struktur organisasi;
  - (2) aktivitas utama;
  - (3) teknologi informasi;
  - (4) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran pembiayaan kepada nasabah UMKM;
  - (5) realisasi tingkat bagi hasil/imbalan dan metode perhitungan distribusi bagi hasil;
  - (6) perkembangan perekonomian dan target pasar;
  - (7) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;
  - (8) jumlah, jenis, dan lokasi kantor;
  - (9) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha BUS;
  - (10) sumber daya manusia, meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.
  - (11) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada BUS dan kelompok usaha BUS dalam tahun yang bersangkutan; dan
  - (12) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang.
- 2) Laporan Keuangan Tahunan
  - a) Laporan keuangan, paling sedikit mencakup:
    - (1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
    - (2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
    - (3) Laporan Perubahan Ekuitas;
    - (4) Laporan Arus Kas; dan
    - (5) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.

- b) Penambahan Pengungkapan Informasi bagi BUS yang Merupakan Bagian dari Suatu Kelompok Usaha.
    - (1) Bank menambahkan informasi pada Laporan Publikasi Tahunan mengenai:
      - (a) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau
      - (b) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dimaksud dalam huruf (a).
    - (2) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk sebagaimana dimaksud dalam angka (1), paling sedikit terdiri atas:
      - (a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
      - (b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
      - (c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan
      - (d) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.
  - c) Opini dari Akuntan Publik yang memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan.
- 3) Informasi kinerja keuangan, meliputi:
    - a) perhitungan KPMM;
    - b) jumlah dan kualitas aset produktif serta CKPN, yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan:
      - (1) instrumen keuangan;
      - (2) penyediaan dana kepada Pihak Terkait;
      - (3) pembiayaan kepada nasabah UMKM;
      - (4) pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus (antara lain pembiayaan yang direstrukturisasi dan pembiayaan properti); dan
      - (5) PPA yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.
    - c) rasio keuangan, paling sedikit mencakup:

- (1) rasio KPMM;
  - (2) ROA;
  - (3) ROE;
  - (4) rasio BOPO;
  - (5) persentase Pelanggaran dan Pelampauan BMPD; dan
  - (6) rasio PDN.
- d) transaksi *spot* dan *forward*;
  - e) Laporan Distribusi Bagi Hasil;
  - f) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat;
  - g) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
  - h) Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, apabila ada.
- 4) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko
- a) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan BUS paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi BUS, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai permodalan dan manajemen risiko.
  - b) Tujuan pengungkapan permodalan, pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai kecukupan permodalan BUS dan profil risiko BUS.
  - c) BUS memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai cakupan pengungkapan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.
  - d) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko, paling sedikit mencakup:
    - (1) pengungkapan permodalan, terdiri atas:
      - (a) pengungkapan kualitatif mengenai:
        - i. struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh BUS antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur *step-up*, tingkat imbal hasil, dan peringkat, apabila tersedia; dan
        - ii. kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang

digunakan BUS dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.

- (b) pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan BUS.
- (2) pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, paling sedikit mencakup:
  - (a) pengungkapan mengenai penerapan manajemen risiko BUS secara umum, yang terdiri atas informasi mengenai:
    - i. pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah;
    - ii. kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko;
    - iii. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
    - iv. sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
  - (b) pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko BUS secara khusus, yang terdiri atas:
    - i. Risiko Kredit;
    - ii. Risiko Pasar;
    - iii. Risiko Likuiditas;
    - iv. Risiko Operasional;
    - v. Risiko Hukum;
    - vi. Risiko Reputasi;
    - vii. Risiko Stratejik;
    - viii. Risiko Kepatuhan;
    - ix. Risiko Imbal Hasil; dan
    - x. Risiko Investasi.
  - (c) pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir (b) i, meliputi:
    - i. pengungkapan umum, terdiri atas:

- i) pengungkapan kualitatif:
  - (i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi pembiayaan, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;
  - (ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*); dan
  - (iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan CKPN individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.
- ii) pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.1.b.4) a) (1).
- ii. pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, terdiri atas:
  - i) pengungkapan kualitatif:
    - (i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit;
    - (ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;
    - (iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan

- (iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk:
    - jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh BUS;
    - metodologi perhitungan kecukupan modal secara intern terkait *counterparty credit risk* secara internal BUS; dan
    - metodologi penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS.
  - ii) pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.1.b.4) a) (2).
- iii. pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, terdiri atas:
  - i) pengungkapan kualitatif:
    - (i) informasi mengenai kebijakan BUS untuk jenis agunan utama yang diterima;
    - (ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;
    - (iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut; dan

- (iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.
  - ii) pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.1.b.4) a) (3).
- iv. pengungkapan sekuritisasi aset, terdiri atas:
  - i) pengungkapan kualitatif:
    - (i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan BUS melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari BUS kepada pihak lain atas transaksi yang menjadi *underlying* aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan BUS dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan BUS dalam setiap fungsi;
    - (ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan

- dampak dari perubahan tersebut;  
dan
- (iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.
- ii) pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.1.b.4) a) (4).
- v. pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar sebagaimana dimaksud dalam butir III.1.b.4) a) (5).
- (d) Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud dalam butir (b) ii dengan menggunakan Metode Standar, meliputi:
  - i. Pengungkapan kualitatif:
    - i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:
      - (i) organisasi manajemen Risiko Pasar;
      - (ii) pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*, serta metodologi valuasi yang digunakan; dan
      - (iii) mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada *trading book* maupun *banking book*;

- ii) portofolio *trading book* dan *banking book* yang diperhitungkan dalam KPMM; dan
- iii) langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi valuta asing karena perubahan kurs termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai syariah.
- ii. Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud dalam butir III.1.b.4) b).
- (e) Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir (b) iii, meliputi:
  - i. Pengungkapan kualitatif mengenai informasi penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:
    - i) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;
    - ii) strategi pendanaan;
    - iii) teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas dan rencana pendanaan darurat; dan
    - iv) mekanisme pengukuran dan *stress testing* serta pengendalian Risiko Likuiditas;
  - ii. Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.1.b.4) c).
- (f) Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir (b) iv, meliputi:
  - i. Pengungkapan kualitatif mengenai informasi penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:
    - i) organisasi manajemen Risiko Operasional;

- ii) mekanisme yang digunakan BUS untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan
  - iii) mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.
- ii. Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud dalam butir III.1.b.4) d).
- (g) Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir (b) v, memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, termasuk:
- i. organisasi manajemen Risiko Hukum; dan
  - ii. mekanisme pengendalian Risiko Hukum.
- (h) Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir (b) vi memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, termasuk:
- i. organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (*Corporate Secretary*, Humas, dan unit bisnis terkait);
  - ii. kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan
  - iii. pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.
- (i) Pengungkapan Risiko Strategik sebagaimana dimaksud dalam butir (b) vii memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Strategik, termasuk:
- i. organisasi manajemen Risiko Strategik;

- ii. kebijakan yang memungkinkan BUS untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik ekstern maupun intern; dan
  - iii. mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.
- (j) Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir (b) viii memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, termasuk:
- i. organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;
  - ii. strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan; dan
  - iii. mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.
- (k) Pengungkapan Risiko Imbal Hasil sebagaimana dimaksud dalam butir (b) ix memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Imbal Hasil, termasuk:
- i. organisasi manajemen Risiko Imbal Hasil;
  - ii. strategi dalam menghasilkan laba atau pendapatan; dan
  - iii. mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Imbal Hasil.
- (l) Pengungkapan Risiko Investasi sebagaimana dimaksud dalam butir (b) x yang memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Investasi, termasuk:

- i. organisasi manajemen Risiko Investasi;
    - ii. strategi menjaga kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil; dan
    - iii. mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Investasi.
  - e) Dalam hal terdapat perubahan informasi yang cenderung bersifat cepat (*prone to rapid change*) antara lain terkait perubahan kondisi ekonomi, teknologi, regulasi, dan kebijakan intern BUS/kelompok usaha, BUS harus mengungkapkan eksposur risiko dan hal terkait lainnya yang diterapkan BUS sebagaimana dimaksud dalam butir IV.1.b.4)d)(2) dalam Situs Web BUS secara triwulanan.
- 5) Pengungkapan khusus bagi BUS yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, yang paling sedikit memuat informasi sebagai berikut:
- a) Struktur kelompok usaha BUS yang meliputi:
    - (1) struktur kelompok usaha BUS, yang antara lain terdiri dari BUS, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk sampai dengan *ultimate shareholder*;
    - (2) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha BUS; dan
    - (3) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (*shareholders acting in concert*). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan BUS, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.
  - b) Transaksi antara BUS dengan Pihak-Pihak Berelasi dalam kelompok usaha BUS, memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
    - (1) informasi transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, baik yang dilakukan BUS maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha BUS yang bergerak di bidang keuangan;

- (2) Pihak-Pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;
- (3) jenis transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, antara lain:
  - (a) kepemilikan silang (*cross shareholdings*);
  - (b) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;
  - (c) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;
  - (d) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;
  - (e) eksposur kepada Pemegang Saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan
  - (f) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan *repo*.
- c) Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha BUS yang bergerak di bidang keuangan;
- d) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan BUS kepada nasabah dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari BUS;
- e) Pengungkapan secara konsolidasi mengenai permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan BUS, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi BUS, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam butir IV.1.b.4); dan
- f) Adanya larangan, batasan dan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (*regulatory capital*) antara BUS dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.

- 6) Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercakup dalam angka 1) sampai dengan angka 5).
- c. BUS dalam menyusun Laporan Publikasi Tahunan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Tahunan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah - Laporan Publikasi Tahunan Bank Umum Syariah yang merupakan lampiran dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan ini.
- d. Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara Tahunan

BUS yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau BUS yang memiliki Entitas Anak menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan Laporan Tertentu mengenai:

- 1) Laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi:
  - a) laporan tahunan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau
  - b) laporan tahunan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a).

Dalam hal Entitas Induk tidak memiliki laporan tahunan tersebut, BUS menyampaikan laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

- 2) Laporan tahunan Pemegang Saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan entitas yang melakukan Pengendalian langsung kepada BUS

Dalam hal Pemegang Saham langsung atau entitas yang melakukan Pengendalian langsung tidak memiliki laporan tahunan tersebut, BUS wajib menyampaikan laporan tertentu berupa laporan keuangan tahunan Pemegang Saham langsung atau entitas yang melakukan Pengendalian langsung yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

- 3) Laporan tahunan Entitas Anak.

Dalam hal Entitas Anak tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank wajib menyampaikan laporan tertentu berupa laporan keuangan tahunan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

2. Unit Usaha Syariah

UUS menyajikan informasi kegiatan UUS pada Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS paling sedikit meliputi:

- a. strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen dalam pengembangan UUS;
- b. laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan UUS;
- c. perkembangan usaha UUS, yaitu penyaluran dana beserta komposisinya, laba bersih, ROA, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sumber dana beserta komposisinya, jumlah aset, dan informasi lainnya yang relevan;
- d. jenis produk dan jasa yang ditawarkan;
- e. tanggung jawab sosial perusahaan; dan
- f. realisasi tingkat bagi hasil/imbalance dan metode penghitungan distribusi bagi hasil.

V. LAPORAN PUBLIKASI LAIN - LAPORAN INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL

1. Laporan Informasi dan/atau Fakta Material adalah laporan yang memuat informasi dan/atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat memengaruhi keputusan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi dan/atau fakta tersebut.
2. Pengumuman Laporan Informasi dan/atau Fakta Material pada Situs Web BUS memuat hal-hal sebagaimana dimaksud dalam Isi Laporan pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Syariah-Laporan Informasi dan/atau Fakta Material.
3. BUS dalam menyusun Laporan Informasi dan/atau Fakta Material yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah - Laporan Informasi dan/atau Fakta Material yang merupakan lampiran dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

## VI. PENGUMUMAN DAN PENYAMPAIAN LAPORAN

### 1. Untuk:

- a. bukti pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada surat kabar berupa guntingan surat kabar atau fotokopinya, Laporan Publikasi Tahunan, dan laporan tertentu yang disampaikan secara triwulanan maupun tahunan, serta Laporan Informasi dan/atau Fakta Material untuk BUS;
- b. bukti pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada surat kabar berupa guntingan surat kabar atau fotokopinya dan Laporan Publikasi Tahunan untuk UUS;

disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat:

- a. Departemen Perbankan Syariah, bagi Bank yang berkantor pusat di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta; atau
  - b. Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat, bagi Bank yang berkantor pusat di luar wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
2. Laporan Informasi dan/atau Fakta Material disampaikan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta dengan tembusan kepada:
- a. Departemen Perbankan Syariah, bagi Bank yang berkantor pusat di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta; atau
  - b. Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat, bagi Bank yang berkantor pusat di luar wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
3. Dalam hal Bank mengalami gangguan teknis atau terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) pada batas akhir waktu pengumuman pada Situs Web BUS atau Situs Web Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS, pada hari yang sama dengan saat terjadinya gangguan teknis Bank menyampaikan surat pemberitahuan secara tertulis disertai bukti dan dokumen pendukung yang ditandatangani oleh Pejabat yang berwenang kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat:
- a. Departemen Perbankan Syariah, bagi Bank yang berkantor pusat di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta; atau
  - b. Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat, bagi Bank yang berkantor pusat di luar wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

## VII. PENUTUP

Pada saat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 24 Februari 2017  
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN,  
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Salinan ini sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

Yuliana



LAMPIRAN

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 10 /SEOJK.03/2017

TENTANG

TRANSPARANSI DAN PUBLIKASI LAPORAN BANK UMUM SYARIAH

DAN UNIT USAHA SYARIAH

**PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI  
BUS DAN UUS**

**OTORITAS JASA KEUANGAN**

**2017**

## DAFTAR ISI

<b>I. LAPORAN PUBLIKASI BULANAN BUS.....</b>	<b>7</b>
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Bulanan .....	7
a. Format Laporan.....	7
b. Petunjuk Pengisian.....	9
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bulanan .....	11
a. Format Laporan.....	11
b. Petunjuk Pengisian.....	13
3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Bulanan.....	15
a. Format Laporan.....	15
b. Petunjuk Pengisian.....	16
<b>II. LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN BUS .....</b>	<b>17</b>
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Triwulanan.....	17
a. Format Laporan.....	17
b. Petunjuk Pengisian.....	19
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan .....	21
a. Format Laporan.....	21
b. Petunjuk Pengisian.....	23
3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Triwulanan .....	26
a. Format Laporan.....	26
b. Petunjuk Pengisian.....	27
4. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan .....	28
a. Format Laporan.....	28
b. Petunjuk Pengisian.....	29
5. Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Triwulanan .....	32
a. Format Laporan.....	32
b. Petunjuk Pengisian.....	34
6. Laporan Rasio Keuangan Triwulanan.....	36
a. Format Laporan.....	36
b. Petunjuk Pengisian.....	37
7. Laporan Transaksi <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> Triwulanan .....	42
a. Format Laporan.....	42

b. Petunjuk Pengisian.....	43
8. Laporan Distribusi Bagi Hasil Triwulanan.....	44
a. Format Laporan.....	44
b. Petunjuk Pengisian.....	45
9. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Triwulanan (posisi Juni dan Desember) .....	46
a. Format Laporan.....	46
b. Petunjuk Pengisian.....	47
10. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Triwulanan (posisi Juni dan Desember).....	48
a. Format Laporan.....	48
b. Petunjuk Pengisian.....	49
11. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat Triwulanan (posisi Juni dan Desember) .....	50
a. Format Laporan.....	50
b. Petunjuk Pengisian.....	51
12. Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko (posisi Juni).....	52
a. Umum.....	52
b. Risiko Kredit.....	53
1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah	53
a) Format Laporan.....	53
b) Petunjuk Pengisian.....	54
2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak.....	55
a) Format Laporan.....	55
b) Petunjuk Pengisian.....	56
3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi.....	57
a) Format Laporan.....	57
b) Petunjuk Pengisian.....	58
4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah .....	59
a) Format Laporan.....	59
b) Petunjuk Pengisian.....	59
5) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi .....	61
a) Format Laporan.....	61

b) Petunjuk Pengisian.....	62
6) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai .....	63
a) Format Laporan.....	63
b) Petunjuk Pengisian.....	63
7) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat .....	64
a) Format Laporan.....	64
b) Petunjuk Pengisian.....	65
8) Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan ( <i>Counterparty Credit Risk</i> ) .....	66
a) Format Laporan.....	66
b) Petunjuk Pengisian.....	68
9) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit .....	69
a) Format Laporan.....	69
b) Petunjuk Pengisian.....	70
10) Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit .....	71
a) Format Laporan.....	71
b) Petunjuk Pengisian.....	72
11) Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset.....	73
a) Format Laporan.....	73
b) Petunjuk Pengisian.....	74
12) Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal BUS Bertindak sebagai Kreditur Asal.....	75
a) Format Laporan.....	75
b) Petunjuk Pengisian.....	76
13) Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar .....	77
a) Format Laporan.....	77
b) Petunjuk Pengisian.....	80
c. Risiko Pasar .....	81
1) Format Laporan.....	81
2) Petunjuk Pengisian.....	81
d. Risiko Likuiditas.....	82

1) Format Laporan.....	82
2) Petunjuk Pengisian.....	85
e. Risiko Operasional .....	86
1) Format Laporan.....	86
2) Petunjuk Pengisian.....	86
13. Pengungkapan Permodalan Sesuai Kerangka Basel III .....	87
a. Bagian 1: Perhitungan Permodalan.....	87
1) Format Laporan.....	87
2) Petunjuk Pengisian.....	103
b. Bagian 2: Rekonsiliasi Permodalan .....	104
c. Bagian 3: Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan .....	109
1) Format Laporan.....	109
2) Petunjuk Pengisian.....	112
<b>III. LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN UUS .....</b>	<b>113</b>
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Triwulanan.....	113
a. Format Laporan.....	113
b. Petunjuk Pengisian.....	114
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan .....	116
a. Format Laporan.....	116
b. Petunjuk Pengisian.....	117
3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Triwulanan .....	120
a. Format Laporan.....	120
b. Petunjuk Pengisian.....	121
4. Laporan Rasio Keuangan Triwulanan.....	122
a. Format Laporan.....	122
b. Petunjuk Pengisian.....	122
5. Laporan Distribusi Bagi Hasil Triwulanan (posisi Juni dan Desember) .....	125
a. Format Laporan.....	125
b. Petunjuk Pengisian.....	126
6. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Triwulanan (posisi Juni dan Desember) .....	127
a. Format Laporan.....	127
b. Petunjuk Pengisian.....	128
7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Triwulanan (posisi Juni dan Desember).....	129

a.	Format Laporan.....	129
b.	Petunjuk Pengisian.....	130
8.	Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat Triwulanan (posisi Juni dan Desember) .....	131
a.	Format Laporan.....	131
b.	Petunjuk Pengisian.....	132
<b>IV.</b>	<b>LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN (LAPORAN TAHUNAN) BUS .....</b>	<b>133</b>
1.	Umum .....	133
2.	Pengungkapan Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko yang diterapkan BUS .....	133
<b>V.</b>	<b>LAPORAN INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL .....</b>	<b>135</b>

I. LAPORAN PUBLIKASI BULANAN BUS

- 1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Bulanan
  - a. Format Laporan

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Bank :  
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	INDIVIDUAL Posisi Tanggal Laporan
<b>ASET</b>		
1	Kas	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	
3	Penempatan pada bank lain	
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	
5	Surat berharga yang dimiliki	
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	
7	Tagihan akseptasi	
8	Piutang <ul style="list-style-type: none"><li>a. Piutang murabahah</li><li>b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-</li><li>c. Piutang <i>istishna'</i></li><li>d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-</li><li>e. Piutang <i>qardh</i></li><li>f. Piutang sewa</li></ul>	
9	Pembiayaan bagi hasil <ul style="list-style-type: none"><li>a. Mudharabah</li><li>b. Musyarakah</li><li>c. Lainnya</li></ul>	
10	Pembiayaan sewa <ul style="list-style-type: none"><li>a. Aset ijarah</li><li>b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-</li><li>c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-</li></ul>	
11	Penyertaan	
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/ <ul style="list-style-type: none"><li>a. Individual</li><li>b. Kolektif</li></ul>	
13	Aset tidak berwujud <ul style="list-style-type: none"><li>Akumulasi amortisasi -/-</li></ul>	
14	<i>Salam</i>	
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian Termin <i>istishna'</i> -/-	
16	Aset tetap dan inventaris <ul style="list-style-type: none"><li>Akumulasi penyusutan-/-</li></ul>	
17	Properti terbengkalai	
18	Aset yang diambil alih	
19	Rekening tunda	
20	Aset antar kantor <sup>1)</sup> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Kegiatan operasional di Indonesia</li><li>b. Kegiatan operasional di luar Indonesia</li></ul>	
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	
22	Persediaan	
23	Aset pajak tangguhan	
24	Aset lainnya	
	TOTAL ASET	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
1	Dana simpanan <i>wadiah</i> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Giro</li><li>b. Tabungan</li></ul>	
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Giro</li><li>b. Tabungan</li><li>c. Deposito</li></ul>	

No.		POS - POS	INDIVIDUAL Posisi Tanggal Laporan
3		Liabilitas kepada Bank Indonesia	
4		Liabilitas kepada bank lain	
5		Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	
6		Surat berharga diterbitkan	
7		Liabilitas akseptasi	
8		Pembiayaan diterima	
9		Setoran jaminan	
10		Liabilitas antar kantor <sup>1)</sup>	
		a. Kegiatan operasional di Indonesia	
		b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	
11		Liabilitas pajak tangguhan	
12		Liabilitas lainnya	
13		Dana investasi <i>profit sharing</i>	
		TOTAL LIABILITAS	
		<u>EKUITAS</u>	
14		Modal disetor	
		a. Modal dasar	
		b. Modal yang belum disetor -/-	
		c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	
15		Tambahan modal disetor	
		a. Agio	
		b. Disagio -/-	
		c. Modal sumbangan	
		d. Dana setoran modal	
		e. Lainnya	
16		Penghasilan komprehensif lain	
		a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	
		b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	
		c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	
		d. Selisih penilaian kembali aset tetap	
		e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	
		f. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	
		g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	
		h. Lainnya	
17		Selisih kuasi reorganisasi <sup>2)</sup>	
18		Selisih restrukturisasi entitas sependangali	
19		Ekuitas Lainnya	
20		Cadangan	
		a. Cadangan umum	
		b. Cadangan tujuan	
21		Laba (rugi)	
		a. tahun-tahun lalu	
		b. tahun berjalan	
		TOTAL EKUITAS	
		TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	

Keterangan :

1) : Aset antarkantor dan liabilitas antarkantor disajikan secara *netto* dalam Neraca

2) : Diisi hanya sampai PSAK yang terkait berlaku

b. Petunjuk Pengisian

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

No.	POS NERACA LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS - LSMK
ASET		ASET	
1	Kas	1 Kas	100
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2 Penempatan pada Bank Indonesia	120
3	Penempatan pada bank lain	3 Penempatan pada bank lain	130
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	4 Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	135
5	Surat Berharga yang Dimiliki	5 Surat Berharga yang Dimiliki	140
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	6 Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	145
7	Tagihan akseptasi	7 Tagihan akseptasi	148
8	Piutang	8 Piutang	
a.	Piutang murabahah	a. Piutang murabahah	150
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	151
c.	Piutang <i>istishna'</i>	c. Piutang <i>istishna'</i>	153
d.	Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	154
e.	Piutang <i>qardh</i>	e. Piutang <i>qardh</i>	159
f.	Piutang sewa	f. Piutang sewa	160
9	Pembiayaan bagi hasil	9 Pembiayaan bagi hasil	
a.	Mudharabah	a. Mudharabah	170
b.	Musyarakah	b. Musyarakah	171
c.	Lainnya	c. Lainnya	179
10	Pembiayaan sewa	10 Pembiayaan sewa	
a.	Aset ijarah	a. Aset ijarah	180
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	185
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	186
11	Penyertaan	11 Penyertaan	200
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	12 Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	
a.	Individual	a. Individual	205
b.	Kolektif	b. Kolektif	207
13	Aset tidak berwujud	13 Aset tidak berwujud	210
	Akumulasi amortisasi -/-	Akumulasi amortisasi -/-	211
14	<i>Salam</i>	14 <i>Salam</i>	212
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	15 Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	213
	Termin <i>istishna'</i> -/-	Termin <i>istishna'</i> -/-	214
16	Aset tetap dan inventaris	16 Aset tetap dan inventaris	215
	Akumulasi penyusutan -/-	Akumulasi penyusutan -/-	216
17	Properti terbengkalai	17 Properti terbengkalai	217
18	Aset yang diambil alih	18 Aset yang diambil alih	218
19	Rekening tunda	19 Rekening tunda	219
20	Aset antar kantor <sup>1)</sup>	20 Aset antar kantor <sup>1)</sup>	
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	a. Kegiatan operasional di Indonesia	223
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	224
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	21 Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	225
22	Perediaan	22 Perediaan	226
23	Aset pajak tangguhan	23 Aset pajak tangguhan	228
24	Aset lainnya	24 Rupa-rupa aset	230
	TOTAL ASET	TOTAL ASET	290
LIABILITAS DAN EKUITAS		LIABILITAS DAN EKUITAS	
1	Dana simpanan <i>wadiah</i>	1. Dana simpanan <i>wadiah</i>	
a.	Giro	a. Giro	301
b.	Tabungan	b. Tabungan	302
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i>	2. Dana investasi <i>non profit sharing</i>	
a.	Giro	a. Giro	320
b.	Tabungan	b. Tabungan	321
c.	Deposito	c. Deposito	322
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	3. Liabilitas kepada Bank Indonesia	340
4	Liabilitas kepada bank lain	4. Liabilitas kepada bank lain	350
5	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	5. Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	351
6	Surat Berharga yang Diterbitkan	6. Surat Berharga yang Diterbitkan	353 + sebagian 410*
7	Liabilitas akseptasi	7. Liabilitas akseptasi	355
8	Pembiayaan yang Diterima	8. Pembiayaan yang Diterima	360 + sebagian 410**
9	Setoran jaminan	9. Setoran jaminan	370
10	Liabilitas antar kantor <sup>1)</sup>	10. Liabilitas antar kantor <sup>1)</sup>	
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	a. Kegiatan operasional di Indonesia	393
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	394
11	Liabilitas pajak tangguhan	11. Liabilitas pajak tangguhan	396
12	Liabilitas lainnya	12. Rupa-rupa Liabilitas	400
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>	13. Dana investasi <i>profit sharing</i>	
		a. Giro	401
		b. Tabungan	402
		c. Deposito	403
		d. Liabilitas kepada bank lain	404
		e. Surat berharga	405
		f. Pembiayaan yang Diterima	406
	TOTAL LIABILITAS	TOTAL LIABILITAS	

POS NERACA LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS - LSMK
EKUITAS	EKUITAS	
Modal disetor	14. Modal disetor	
a. Modal dasar	a. Modal dasar	421
b. Modal yang belum disetor -/-	b. Modal yang belum disetor -/-	422
c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	423
Tambahan modal disetor	15. Tambahan modal disetor	
a. Agio	a. Agio	431
b. Disagio -/-	b. Disagio -/-	432
c. Modal sumbangan	c. Modal sumbangan	433
d. Dana setoran modal	d. Dana setoran modal	434
e. Lainnya	e. Lainnya	
	i. Faktor penambah	441
	ii. Faktor pengurang -/-	442
Penghasilan komprehensif lain	16. Penghasilan komprehensif lain	
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	
	i. Faktor penambah	436
	ii. Faktor pengurang -/-	437
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
c. Lindung nilai arus kas	c. Lindung nilai arus kas	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
d. Selisih penilaian kembali aset tetap	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	445
e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
f. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
h. Lainnya	h. Lainnya	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
Selisih kuasi reorganisasi <sup>2)</sup>	17. Selisih kuasi reorganisasi <sup>2)</sup>	Diisi oleh bank
Selisih restrukturisasi entitas sependengali	18. Selisih restrukturisasi entitas sependengali	Diisi oleh bank
Ekuitas Lainnya	19. Ekuitas Lainnya	sebagian 410***
Cadangan	20. Cadangan	
a. Cadangan umum	a. Cadangan umum	451
b. Cadangan tujuan	b. Cadangan tujuan	452
Laba (rugi)	21. Laba (rugi)	
a. tahun-tahun lalu	a. Tahun-tahun lalu	
	i. Laba	461
	ii. Rugi -/-	462
b. tahun berjalan	b. Tahun berjalan	
	i. Laba	465
	ii. Rugi -/-	466
LIABILITAS DAN EKUITAS	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	490

angan :

1) : Aset antarkantor dan liabilitas antarkantor disajikan secara neto dalam Neraca

2) : Diisi hanya sampai PSAK yang terkait berlaku

diisi untuk komponen modal pinjaman dalam bentuk surat berharga subordinasi.

diisi untuk komponen modal pinjaman dalam bentuk pembiayaan/pinjaman subordinasi.

diisi untuk komponen modal pinjaman dalam bentuk selain surat berharga subordinasi dan pembiayaan/pinjaman subordinasi.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Bulanan

a. Format Laporan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN BULANAN

Bank :  
Periode Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL Periode Laporan
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1	<b>Pendapatan penyaluran dana</b> a. Rupiah i. Pendapatan dari piutang - Murabahah - <i>Istishna'</i> - <i>Ujrah</i> ii. Pendapatan dari Bagi Hasil - Mudharabah - Musyarakah iii. Lainnya b. Valuta asing i. Pendapatan dari piutang - Murabahah - <i>Istishna'</i> - <i>Ujrah</i> ii. Pendapatan dari Bagi Hasil - Mudharabah - Musyarakah iii. Lainnya <b>2 Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-</b> a. Rupiah i. <i>Non profit sharing</i> ii. <i>Profit sharing</i> b. Valuta asing i. <i>Non profit sharing</i> ii. <i>Profit sharing</i> <b>3 Pendapatan setelah distribusi bagi hasil</b>	
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
1	<b>Pendapatan operasional lainnya</b> a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan i. surat berharga ii. <i>spot</i> dan <i>forward</i> b. Keuntungan penjualan aset i. Surat berharga ii. Aset ijarah c. Keuntungan transaksi <i>spot</i> dan <i>forward (realised)</i> d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam <i>mudharabah muqayyadah</i> e. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i> f. Dividen g. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai i. Pendapatan lainnya	
2	<b>Beban operasional lainnya</b> a. Beban bonus <i>wadiah</i> b. Penurunan nilai wajar aset keuangan i. Surat berharga ii. <i>Spot</i> dan <i>forward</i> c. Kerugian penjualan aset i. Surat berharga ii. Aset ijarah d. Kerugian transaksi <i>spot</i> dan <i>forward (realised)</i> e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> ) i. Surat berharga ii. Pembiayaan dari piutang iii. Pembiayaan bagi hasil iv. Aset keuangan lainnya f. Kerugian terkait risiko operasional g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i> h. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) j. Beban tenaga kerja k. Beban promosi l. Beban lainnya	
3	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya</b>	
	<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	

No.	POS-POS	INDIVIDUAL Periode Laporan
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>		
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	
2	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	
3	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>		
	Pajak Penghasilan	
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
1	<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>	
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	
	b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	
	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	
	d. Lainnya	
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
2	<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>	
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	
	d. Lainnya	
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		

b. Petunjuk Pengisian

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN BULANAN

No.	POS-POS LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS LABA - RUGI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS - LSMK
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana	
1	Pendapatan Penyaluran Dana	1	Pendapatan Penyaluran Dana
	a. Pendapatan dari piutang		a. Pendapatan dari piutang
	i. Murabahah		i. Murabahah
	ii. Istishna'		ii. Istishna'
	iii. Ujrah		iii. Ujrah
	b. Pendapatan dari bagi hasil		b. Pendapatan dari bagi hasil
	i. Mudharabah		i. Mudharabah
	ii. Musyarakah		ii. Musyarakah
	c. Lainnya		c. Lainnya
			i. Dari Bank Indonesia
			a) SBIS
			b) FASBIS
			c) Lainnya
			ii. Dari penempatan pada bank syariah lain
			a) Bonus wadiah
			i) Giro
			ii) Tabungan
			b) Bagi hasil
			i) Giro
			ii) Tabungan
			iii) Deposito
			c) Lainnya
			d. Surat berharga
			i. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank
			ii. Surat Perbendaharaan Negara (SPN) Syariah
			iii. Surat Berharga Syariah Negara
			iv. Subordinasi
			v. Sukuk lainnya
			vi. Lainnya
			e. Pendapatan dari piutang
			i. Lainnya
			f. Pendapatan sewa ijarah
			g. Penyusutan/amortisasi - aset ijarah -/-
			h. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) - aset ijarah
			i. Pendapatan salam
			j. Pendapatan dari transaksi antar kantor
			i. Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia
			ii. Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia
			k. Koreksi atas pendapatan margin/bagi hasil/sewa -/-
2	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	2	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-
	a. Rupiah		a. Rupiah
	i. Non profit sharing		i. Non profit sharing
	ii. Profit sharing		ii. Profit sharing
	b. Valuta asing		b. Valuta asing
	i. Non profit sharing		i. Non profit sharing
	ii. Profit sharing		ii. Profit sharing
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana	
1	Pendapatan Operasional Lainnya	1	Pendapatan Operasional Lainnya
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan
	i. Surat berharga		i. Surat berharga
	ii. Spot dan forward		ii. Spot dan forward
	b. Keuntungan penjualan aset :		b. Keuntungan penjualan aset :
	i. Surat berharga		i. Keuntungan penjualan surat berharga:
			a) diukur pada nilai wajar:
			i) melalui laba rugi
			ii) melalui other comprehensive income
			b) diukur pada harga perolehan (amortised cost)
	ii. Aset ijarah		ii. Keuntungan pelepasan aset ijarah
	c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)		c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah		d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method		e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method
	f. Dividen		f. Dividen
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi		g. Komisi/provisi/fee dan administrasi
			i. Dana kelolaan
			ii. Pembiayaan
			iii. Penerbitan L/C
			iv. APMK
			v. Agen penjual
			vi. Transfer dan inkaso
			vii. Payment point
			viii. Lainnya
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai		h. Koreksi CKPN
			i. Aset keuangan
			ii. Aset lainnya
	i. Pendapatan lainnya		i. Pendapatan lainnya
2	Beban Operasional Lainnya	2	Beban Operasional Lainnya
	a. Beban bonus wadiah		a. Beban bonus wadiah
			a. Bank Lain
			b. Lainnya
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan:		b. Penurunan nilai wajar aset keuangan:
	i. Surat berharga		i. Surat berharga
	ii. Spot dan forward		ii. Spot dan forward
	c. Kerugian penjualan aset:		c. Kerugian penjualan aset:
	i. Surat berharga		i. Surat berharga
			a) diukur pada nilai wajar:
			i) melalui laba rugi
			ii) melalui other comprehensive income
	ii. Aset ijarah		ii. Kerugian pelepasan aset ijarah
	d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)		d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)

No.	POS-POS LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS LABA - RUGI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS - LSMK
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	
	i. Surat berharga	i. Surat berharga	3215
	ii. Pembiayaan berbasis piutang	ii. Pembiayaan berbasis piutang	
		a) Piutang murabahah	3225
		b) Piutang <i>istishna'</i>	3230
		c) Piutang Sewa	3235
		d) Piutang <i>qardh</i>	3240
	iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	
		a) Mudharabah	3250
		b) Musyarakah	3260
		c) Lainnya	3265
	iv. Aset keuangan lainnya	iv. Aset keuangan lainnya	
		a) Penempatan pada bank lain	3200
		b) Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	3210
		c) Tagihan akseptasi	3220
		d) Pembiayaan sewa	3270
		e) Penyertaan	3280
		f) Lainnya	3290
	f. Kerugian terkait risiko operasional	f. Kerugian terkait risiko operasional	
		i. Penyisihan kerugian risiko operasional	3460
		ii. Kerugian terkait risiko operasional (termasuk kerugian karena kehilangan aset tetap dan inventaris)	
		a) Kecurangan internal	3470
		b) Kejahatan eksternal	3480
		c) Praktek ketenagakerjaan dan keselamatan kerja	3490
		d) Klien, produk dan praktek bisnis	3500
		e) Kerusakan aset fisik	3510
		f) Gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	3520
		g) Manajemen eksekusi, pengiriman dan pemrosesan	3530
	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	g. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	3100
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	
		i. Komisi/provisi pembiayaan	3105
		ii. Komisi/provisi penerusan pembiayaan	3110
		iii. Lainnya	3150
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	
		i. Aset tetap dan inventaris	3320
		ii. Aset tidak berwujud	3330
		iii. Properti terbengkalai	3340
		iv. Rekening tunda	3350
		v. Antar kantor	3360
		vi. Aset yang diambil alih	3370
		vii. Persediaan	3380
	j. Beban tenaga kerja	j. Beban tenaga kerja	
		i. Dewan komisaris dan pengawas	3570
		ii. Direksi	3580
		iii. Karyawan	3585
		iv. Lainnya	3590
	k. Beban promosi	k. Beban promosi	
		i. Iklan di media	3680
		ii. Lainnya	3690
	l. Beban lainnya	l. Beban lainnya	
		m. Beban imbalan kepada Bank Indonesia	3005
		n. Premi asuransi	
		i. Pembiayaan	3160
		ii. Penjaminan dana pihak ketiga	3165
		iii. Kerugian operasional	3170
		iv. Lainnya	3190
		o. Penyusutan/amortisasi	
		i. Aset tetap dan inventaris	3400
		ii. Properti terbengkalai	3410
		iii. Aset tidak berwujud	3420
		iv. Beban yang ditangguhkan	3430
		v. Lainnya	3450
		p. Kerugian restrukturisasi pembiayaan	3540
		q. Biaya perbaikan aset ijarah	3550
		r. Pendidikan dan pelatihan	
		i. Dewan Komisaris dan pengawas	3600
		ii. Direksi	3610
		iii. Karyawan	3620
		iv. Lainnya	3650
		s. Penelitian dan pengembangan	3660
		t. Sewa	3670
		u. Pajak-pajak (tidak termasuk PPh)	3700
		v. Pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dan inventaris	3710
		w. Barang dan jasa	
		i. Pengelolaan Teknologi, Sistem dan Informasi (TSI)	3720
		ii. Lainnya	3730
		x. Lainnya	3790
3	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	2000 - (3000 - 3310)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	LABA (RUGI) OPERASIONAL	4150 - 4200
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	1 Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	4210 - 4310
2	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	2 Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	4220 - 4330
3	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	3 Pendapatan (beban) non operasional lainnya	
		a. Penerimaan klaim asuransi kerugian operasional	4225
		b. Lainnya	4300 - 4400
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	4450 atau 4500
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	4550 atau 4600
	Pajak penghasilan	Pajak penghasilan	
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	a. Taksiran pajak tahun berjalan	4935
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	4940 - 4945
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	4950 atau 5000
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
1	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1 Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	diisi oleh Bank
	b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	diisi oleh Bank
	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	diisi oleh Bank
	d. Lainnya	d. Lainnya	diisi oleh Bank
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	diisi oleh Bank
2	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2 Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	diisi oleh Bank
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan	diisi oleh Bank
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	diisi oleh Bank
	d. Lainnya	d. Lainnya	diisi oleh Bank
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	diisi oleh Bank
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	

3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Bulanan  
a. Format Laporan

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI BULANAN

Bank :  
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)		
No.	POS-POS	INDIVIDUAL Posisi tanggal laporan
I TAGIHAN KOMITMEN		
	1 Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik a. Rupiah b. Valuta asing 2 Posisi pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan 3 Lainnya	
II KEWAJIBAN KOMITMEN		
	1 Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik a. <i>Committed</i> i. Rupiah ii. Valuta asing b. <i>Uncommitted</i> i. Rupiah ii. Valuta asing 2 Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik a. <i>Committed</i> i. Rupiah ii. Valuta asing b. <i>Uncommitted</i> i. Rupiah ii. Valuta asing 3 <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan a. L/C luar negeri b. L/C dalam negeri 4 Posisi penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan 5 Lainnya	
III. TAGIHAN KONTINJENSI		
	1 Garansi yang diterima a. Rupiah b. Valuta asing 2 Pendapatan dalam penyelesaian a. Murabahah b. <i>Istishna'</i> c. Sewa d. Bagi hasil e. Lainnya 3 Lainnya	
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI		
	1 Garansi yang diberikan a. Rupiah b. Valuta asing 2 Lainnya	

b. Petunjuk Pengisian

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI BULANAN

No.	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS-LSMK
<b>I TAGIHAN KOMITMEN</b>			
1	Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	1 Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	
		a. Terkait dengan bank	494
		b. Tidak terkait dengan bank	495
2	Posisi pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	2 Posisi pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	
		a. Terkait dengan bank	520
		b. Tidak terkait dengan bank	521
3	Lainnya	3 Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	525
		b. Tidak terkait dengan bank	529
<b>II KEWAJIBAN KOMITMEN</b>			
1	Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	1 Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	
	a. <i>Committed</i>	a. <i>Committed</i>	531
	b. <i>Uncommitted</i>	b. <i>Uncommitted</i>	532
2	Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	2 Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	
	a. <i>Committed</i>	a. <i>Committed</i>	533
	b. <i>Uncommitted</i>	b. <i>Uncommitted</i>	534
3	<i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	3 <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	
	a. <i>L/C</i> luar negeri	a. <i>L/C</i> luar negeri	535
	b. <i>L/C</i> dalam negeri	b. <i>L/C</i> dalam negeri	536
4	Posisi penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	4 Posisi penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	
		a. Terkait dengan bank	537
		b. Tidak terkait dengan bank	538
5	Lainnya	5 Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	539
		b. Tidak terkait dengan bank	540
<b>III. TAGIHAN KONTINJENSI</b>			
1	Garansi yang diterima	1 Garansi yang diterima	541
2	Pendapatan dalam penyelesaian	2 Pendapatan dalam penyelesaian	
	a. Murabahah	a. Murabahah	
		i. Terkait dengan bank	542
		ii. Tidak terkait dengan bank	551
	b. <i>Istishna'</i>	b. <i>Istishna'</i>	
		i. Terkait dengan bank	543
		ii. Tidak terkait dengan bank	552
	c. Sewa	c. Sewa	
		i. Terkait dengan bank	544
		ii. Tidak terkait dengan bank	553
	d. Bagi hasil	d. Bagi hasil	
		i. Terkait dengan bank	545
		ii. Tidak terkait dengan bank	554
	e. Lainnya	e. Lainnya	
		i. Terkait dengan bank	549
		ii. Tidak terkait dengan bank	559
3	Lainnya	3 Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	561
		b. Tidak terkait dengan bank	569
<b>IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>			
1	Garansi yang diberikan	1 Garansi yang diberikan	
		a. Terkait dengan bank	591
		b. Tidak terkait dengan bank	599
2	Lainnya	2 Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	601
		b. Tidak terkait dengan bank	609

II. LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN BUS

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Triwulanan
- a. Format Laporan

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN					
		Bank	:		
		Tanggal Laporan	:		
(dalam jutaan Rupiah)					
No.	POS - POS	INDIVIDU		KONSOLIDASIAN	
		Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya
ASET					
1	Kas				
2	Penempatan pada Bank Indonesia				
3	Penempatan pada bank lain				
4	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>				
5	Surat Berharga yang Dimiliki				
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )				
7	Tagihan akseptasi				
8	Piutang				
	a. Piutang murabahah				
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-				
	c. Piutang <i>istishna'</i>				
	d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-				
	e. Piutang <i>qardh</i>				
	f. Piutang sewa				
9	Pembiayaan bagi hasil				
	a. Mudharabah				
	b. Musyarakah				
	c. Lainnya				
10	Pembiayaan sewa				
	a. Aset ijarah				
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-				
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-				
11	Penyertaan				
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-				
	a. Individual				
	b. Kolektif				
13	Aset tidak berwujud				
	Akumulasi amortisasi -/-				
14	<i>Salam</i>				
15	Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian				
	Termin <i>istishna'</i> -/-				
16	Aset tetap dan inventaris				
	Akumulasi penyusutan -/-				
17	Properti terbengkalai				
18	Aset yang diambil alih				
19	Rekening tunda				
20	Aset antar kantor <sup>1)</sup>				
	a. Kegiatan operasional di Indonesia				
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia				
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-				
22	Persediaan				
23	Aset pajak tangguhan				
24	Aset lainnya				
	TOTAL ASET				
LIABILITAS DAN EKUITAS					
	LIABILITAS				
1	Dana simpanan <i>wadiah</i>				
	a. Giro				
	b. Tabungan				
2	Dana investasi <i>non profit sharing</i>				
	a. Giro				
	b. Tabungan				
	c. Deposito				
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia				
4	Liabilitas kepada bank lain				
5	Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>				
6	Surat berharga yang diterbitkan				
7	Liabilitas akseptasi				
8	Pembiayaan diterima				
9	Setoran jaminan				
10	Liabilitas antar kantor <sup>1)</sup>				
	a. Kegiatan operasional di Indonesia				
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia				
11	Liabilitas pajak tangguhan				
12	Liabilitas lainnya				
13	Dana investasi <i>profit sharing</i>				
	TOTAL LIABILITAS				

No.	POS - POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya
	EKUITAS				
14	Modal disetor				
	a. Modal dasar				
	b. Modal yang belum disetor -/-				
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-				
15	Tambahan modal disetor				
	a. Agio				
	b. Disagio -/-				
	c. Modal sumbangan				
	d. Dana setoran modal				
	e. Lainnya				
16	Penghasilan komprehensif lain				
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing				
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas				
	d. Selisih penilaian kembali aset tetap				
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi				
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti				
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain				
	h. Lainnya				
17	Selisih kuasi reorganisasi <sup>2)</sup>				
18	Selisih restrukturisasi entitas sependengali <sup>3)</sup>				
19	Ekuitas Lainnya				
20	Cadangan				
	a. Cadangan umum				
	b. Cadangan tujuan				
21	Laba/rugi				
	a. tahun-tahun lalu				
	b. tahun berjalan				
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK				
22	Kepentingan non pengendali <sup>4)</sup>				
	TOTAL EKUITAS				
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS				

Keterangan :

1) : Aset antarkantor dan liabilitas antarkantor disajikan secara neto dalam Neraca

2) : Diisi hanya sampai PSAK yang terkait berlaku

3) : Diisi hanya pada kolom Individual

4) : Diisi hanya pada kolom Konsolidasian

PENGURUS BANK	PEMEGANG SAHAM
<b>DEWAN KOMISARIS</b> - Komisaris Utama : - Komisaris : - Komisaris : - Komisaris : - .....dst	<b>Pemegang Saham Pengendali (PSP) :</b> 1. <i>Ultimate shareholder</i> <sup>1)</sup> : ..... melalui : a. Nama PSP 1 : ..... % b. .... dst : ..... % 2. <i>Ultimate shareholder</i> <sup>1)</sup> : ..... melalui : a. Nama PSP 1 : ..... % b. .... dst : ..... % 3. ... dst.
<b>DIREKSI</b> - Direktur Utama : - Direktur : - Direktur : - Direktur : - .....dst	<b>Pemegang Saham Bukan PSP melalui pasar modal (≥ 5%) :</b> 1. Nama Pemegang Saham 1 : ..... % 2. Nama Pemegang Saham 2 : ..... % 3. ....dst <b>Pemegang Saham Bukan PSP tidak melalui pasar modal (≥ 5%) :</b> 1. Nama Pemegang Saham 1 : ..... % 2. Nama Pemegang Saham 2 : ..... % 3. ....dst
<b>DEWAN PENGAWAS SYARIAH</b> - Ketua : - Anggota : - Anggota :	Nama Kota, Direksi Bank ....
(Dewan Pengawas Syariah)	(.....) (.....)

<sup>1)</sup> Apabila ada

b. Petunjuk Pengisian

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

No.	POS NERACA LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS - LSMK
ASET		ASET	
1	Kas	1 Kas	100
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2 Penempatan pada Bank Indonesia	120
3	Penempatan pada bank lain	3 Penempatan pada bank lain	130
4	Tagihan spot dan forward	4 Tagihan spot dan forward	135
5	Surat Berharga yang Dimiliki	5 Surat Berharga yang Dimiliki	140
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	6 Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	145
7	Tagihan akseptasi	7 Tagihan akseptasi	148
8	Piutang	8 Piutang	
	a. Piutang murabahah	a. Piutang murabahah	150
	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	151
	c. Piutang istishna'	c. Piutang istishna'	153
	d. Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	d. Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	154
	e. Piutang qardh	e. Piutang qardh	159
	f. Piutang sewa	f. Piutang sewa	160
9	Pembiayaan bagi hasil	9 Pembiayaan bagi hasil	
	a. Mudharabah	a. Mudharabah	170
	b. Musyarakah	b. Musyarakah	171
	c. Lainnya	c. Lainnya	179
10	Pembiayaan sewa	10 Pembiayaan sewa	
	a. Aset ijarah	a. Aset ijarah	180
	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	185
	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	186
11	Penyertaan	11 Penyertaan	200
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	12 Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	
	a. Individual	a. Individual	205
	b. Kolektif	b. Kolektif	207
13	Aset tidak berwujud	13 Aset tidak berwujud	210
	Akumulasi amortisasi -/-	Akumulasi amortisasi -/-	211
14	Salam	14 Salam	212
15	Aset istishna' dalam penyelesaian	15 Aset istishna' dalam penyelesaian	213
	Termin istishna' -/-	Termin istishna' -/-	214
16	Aset tetap dan inventaris	16 Aset tetap dan inventaris	215
	Akumulasi penyusutan -/-	Akumulasi penyusutan -/-	216
17	Properti terbengkalai	17 Properti terbengkalai	217
18	Aset yang diambil alih	18 Aset yang diambil alih	218
19	Rekening tunda	19 Rekening tunda	219
20	Aset antar kantor <sup>1)</sup>	20 Aset antar kantor <sup>1)</sup>	
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	a. Kegiatan operasional di Indonesia	223
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	224
21	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	21 Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	225
22	Persediaan	22 Persediaan	226
23	Aset pajak tangguhan	23 Aset pajak tangguhan	228
24	Aset lainnya	24 Rupa-Rupa Aset	230
	TOTAL ASET		290
LIABILITAS DAN EKUITAS		LIABILITAS DAN EKUITAS	
1	Dana simpanan wadiah	1 Dana simpanan wadiah	
	a. Giro	a. Giro	301
	b. Tabungan	b. Tabungan	302
2	Dana investasi non profit sharing	2 Dana investasi non profit sharing	
	a. Giro	a. Giro	320
	b. Tabungan	b. Tabungan	321
	c. Deposito	c. Deposito	322
3	Liabilitas kepada Bank Indonesia	3 Liabilitas kepada Bank Indonesia	340
4	Liabilitas kepada bank lain	4 Liabilitas kepada bank lain	350
5	Liabilitas spot dan forward	5 Liabilitas spot dan forward	351
6	Surat Berharga yang Diterbitkan	6 Surat Berharga yang Diterbitkan	353 + sebagian 410 <sup>5)</sup>
7	Liabilitas akseptasi	7 Liabilitas akseptasi	355
8	Pembiayaan yang Diterima	8 Pembiayaan yang Diterima	360+sebagian 410 <sup>6)</sup>
9	Setoran jaminan	9 Setoran jaminan	370
10	Liabilitas antar kantor <sup>1)</sup>	10 Liabilitas antar kantor <sup>1)</sup>	
	a. Kegiatan operasional di Indonesia	a. Kegiatan operasional di Indonesia	393
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	394
11	Liabilitas pajak tangguhan	11 Liabilitas pajak tangguhan	396
12	Liabilitas lainnya	12 Rupa-rupa liabilitas	400
13	Dana investasi profit sharing	13 Dana investasi profit sharing	
	a. Giro	a. Giro	401
	b. Tabungan	b. Tabungan	402
	c. Deposito	c. Deposito	403
	d. Liabilitas kepada bank lain	d. Liabilitas kepada bank lain	404
	e. Surat berharga	e. Surat berharga	405
	f. Pembiayaan yang Diterima	f. Pembiayaan yang Diterima	406
	TOTAL LIABILITAS	TOTAL LIABILITAS	

No.	POS NERACA LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS - LSMK
	<b>Ekuitas</b>	<b>Ekuitas</b>	
14	Modal disetor	14 Modal disetor	
	a. Modal dasar	a. Modal dasar	421
	b. Modal yang belum disetor -/-	b. Modal yang belum disetor -/-	422
	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	423
15	Tambahan modal disetor	15 Tambahan modal disetor	
	a. Agio	a. Agio	431
	b. Disagio -/-	b. Disagio -/-	432
	c. Modal sumbangan	c. Modal sumbangan	433
	d. Dana setoran modal	d. Dana setoran modal	434
	e. Lainnya	e. Lainnya	
		i. Faktor penambah	441
		ii. Faktor pengurang -/-	442
16	Penghasilan komprehensif lain	16 Penghasilan komprehensif lain	
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	
		i. Faktor penambah	436
		ii. Faktor pengurang -/-	437
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
	c. Lindung nilai arus kas	c. Lindung nilai arus kas	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	d. Selisih penilaian kembali aset tetap	445
	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	e. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
	h. Lainnya	h. Lainnya	diisi oleh Bank (sebagian dari 438 atau 439)
17	Selisih kuasi reorganisasi <sup>2)</sup>	17 Selisih kuasi reorganisasi <sup>2)</sup>	Diisi Bank
18	Selisih restrukturisasi entitas sependengali <sup>3)</sup>	18 Selisih restrukturisasi entitas sependengali <sup>3)</sup>	448 (LBUS Konsolidasi)
19	Ekuitas lainnya	19 Ekuitas lainnya	sebagian dari 410 <sup>7)</sup>
20	Cadangan	20 Cadangan	
	a. Cadangan umum	a. Cadangan umum	451
	b. Cadangan tujuan	b. Cadangan tujuan	452
21	Laba (rugi)	21 Laba (rugi)	
	a. tahun-tahun lalu	a. Tahun-tahun lalu	
		i. Laba	461
		ii. Rugi -/-	462
	b. tahun berjalan	b. Tahun berjalan	
		i. Laba	465
		ii. Rugi -/-	466
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN	
	KEPADA BANK	KEPADA BANK	
22	Kepentingan non pengendali <sup>4)</sup>	22 Kepentingan minoritas <sup>4)</sup>	409 (LBUS Konsolidasi)
	TOTAL EKUITAS	TOTAL EKUITAS	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	490

Keterangan :

- <sup>1)</sup> : Aset antarkantor dan liabilitas antarkantor disajikan secara neto dalam Neraca
- <sup>2)</sup> : Diisi hanya sampai PSAK yang terkait berlaku
- <sup>3)</sup> : Diisi hanya pada kolom Individual
- <sup>4)</sup> : Diisi hanya pada kolom Konsolidasian
- <sup>5)</sup> : diisi untuk komponen modal pinjaman dalam bentuk surat berharga subordinasi.
- <sup>6)</sup> : diisi untuk komponen modal pinjaman dalam bentuk pembiayaan/pinjaman subordinasi.
- <sup>7)</sup> : diisi untuk komponen modal pinjaman dalam bentuk selain surat berharga subordinasi dan pembiayaan/pinjaman subordinasi.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan  
a. Format Laporan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN					
		Bank	:		
		Periode Laporan	:		
(dalam jutaan Rupiah)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya	Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1	Pendapatan Penyaluran Dana				
a.	Rupiah				
i.	Pendapatan dari piutang				
-	Murabahah				
-	Istishna'				
-	Ujrah				
ii.	Pendapatan dari bagi hasil				
-	Mudharabah				
-	Musarakah				
iii.	Lainnya				
b.	Valuta asing				
i.	Pendapatan dari piutang				
-	Murabahah				
-	Istishna'				
-	Ujrah				
ii.	Pendapatan dari bagi hasil				
-	Mudharabah				
-	Musarakah				
iii.	Lainnya				
2	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-				
a.	Rupiah				
i.	Non profit sharing				
ii.	Profit sharing				
b.	Valuta asing				
i.	Non profit sharing				
ii.	Profit sharing				
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil				
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana					
1	Pendapatan Operasional lainnya				
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan				
i.	Surat berharga				
ii.	Spot dan forward				
b.	Keuntungan penjualan aset:				
i.	Surat berharga				
ii.	Aset ijarah				
c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)				
d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah				
e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equity method				
f.	Dividen				
g.	Komisi/provisi/fee dan administrasi				
h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai				
i.	Pendapatan lainnya				
2	Beban Operasional lainnya				
a.	Beban bonus wadiah				
b.	Penurunan nilai wajar aset keuangan :				
i.	Surat berharga				
ii.	Spot dan Forward				
c.	Kerugian penjualan aset :				
i.	Surat berharga				
ii.	Aset ijarah				
d.	Kerugian transaksi spot dan forward (realised)				
e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)				
i.	Surat berharga				
ii.	Pembiayaan dari piutang				
iii.	Pembiayaan bagi hasil				
iv.	Aset keuangan lainnya				
f.	Kerugian terkait risiko operasional				
g.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method				
h.	Komisi/provisi/fee dan administrasi				
i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)				
j.	Beban tenaga kerja				
k.	Beban promosi				
l.	Beban lainnya				
3	Pendapatan (Beban) Operasional lainnya				
LABA (RUGI) OPERASIONAL					

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Periode Laporan Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya	Periode Laporan Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL					
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris				
2	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing				
3	Pendapatan (beban) non operasional lainnya				
	<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>				
	<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>				
	Pajak penghasilan				
	a. Taksiran pajak tahun berjalan				
	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan				
	<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>				
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				
1	<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap				
	b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti				
	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi				
	d. Lainnya				
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
2	<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing				
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas				
	d. Lainnya				
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
	<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>				
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>				
	<b>Laba (Rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>				
	Pemilik				
	Kepentingan Non-Pengendali				
	<b>TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>				
	<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :</b>				
	Pemilik				
	Kepentingan Non-Pengendali				
	<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>				
	<b>DIVIDEN</b>				
	<b>LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah) <sup>1)</sup></b>				

<sup>1)</sup> Khusus bagi Bank Umum Syariah yang telah *go public*

No.	POS-POS LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS LABA - RUGI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS - LSMK
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>	
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana</b>		<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana</b>	
<b>1</b>	<b>Pendapatan Penyaluran Dana</b>	<b>1</b>	<b>Pendapatan Penyaluran Dana</b>
	a. Pendapatan dari piutang		
	i. Murabahah		1310 + 1300
	ii. <i>istishna'</i>		1320 + 1321
	iii. <i>Ujrah</i>		1330 + 1350 + 1302 + 1303 + 1304
	b. Pendapatan dari bagi hasil		
	i. Mudharabah		1380 + 1305
	ii. Musyarakah		1390 + 1306
	c. Lainnya		
	i. Dari Bank Indonesia		
	a) SBIS		1010
	b) FASBIS		1020
	c) Lainnya		1050
	ii. Dari penempatan pada bank syariah lain		
	a) Bonus <i>wadiah</i>		
	i) Giro		1060
	ii) Tabungan		1070
	b) Bagi hasil		
	i) Giro		1110
	ii) Tabungan		1120
	iii) Deposito		1130
	c) Lainnya		1190
	d. Surat berharga		
	i. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank		1220
	ii. Surat Perbendaharaan Negara (SPN) Syariah		1230
	iii. Surat Berharga Syariah Negara		1240
	iv. Subordinasi		1250 + 1221
	v. Sukuk lainnya		1260 + 1223
	vi. Lainnya		1290 + 1229
	e. Pendapatan dari piutang		
	i. Lainnya		1370 + 1307
	f. Pendapatan sewa ijarah		1420 + 1308
	g. Penyusutan/amortisasi - aset ijarah -/-		1421 + 1309
	h. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) - aset ijarah -/-		3310
	i. Pendapatan <i>salam</i>		1425
	j. Pendapatan dari transaksi antar kantor		
	i. Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia		1430
	ii. Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia		1435
	k. Koreksi atas pendapatan margin/bagi hasil/sewa -/-		1440
<b>2</b>	<b>Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-</b>	<b>2</b>	<b>Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-</b>
	a. Rupiah		
	i. <i>Non profit sharing</i>		1501 sd 1615 (rupiah)
	ii. <i>Profit sharing</i>		1621 sd 1775 (rupiah)
	b. Valuta asing		
	i. <i>Non profit sharing</i>		1501 sd 1615 (valas)
	ii. <i>Profit sharing</i>		1621 sd 1775 (valas)
<b>3</b>	<b>Pendapatan setelah distribusi bagi hasil</b>	<b>3</b>	<b>Pendapatan setelah distribusi bagi hasil</b>
			<b>1900-3310</b>
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>		<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>	
<b>1</b>	<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>1</b>	<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		2000
	i. Surat berharga		2010
	ii. <i>Spot dan forward</i>		2035
	b. Keuntungan penjualan aset :		
	i. Surat berharga		
	a) diukur pada nilai wajar:		
	i) melalui laba rugi		2020
	ii) melalui <i>other comprehensive income</i>		2025
	b) diukur pada harga perolehan ( <i>amortised cost</i> )		2030
	ii. Keuntungan pelepasan aset ijarah		2170
	c. Keuntungan transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>		2040
	d. Pendapatan bank selaku <i>mudharib</i> dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>		2050
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i>		2065
	f. Dividen		2060
	g. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi		
	i. Dana kelolaan		2070
	ii. Pembiayaan		2075
	iii. Penerbitan L/C		2085
	iv. APMK		2090
	v. Agen penjual		2095
	vi. Transfer dan inkaso		2100
	vii. <i>Payment point</i>		2105
	viii Lainnya		2130
	h. Koreksi CKPN		
	i. Aset keuangan		2140
	ii. Aset lainnya		2145
	i. Pendapatan lainnya		2190
<b>2</b>	<b>Beban Operasional Lainnya</b>	<b>2</b>	<b>Beban Operasional Lainnya</b>
			<b>3000-3310</b>
	a. Beban bonus <i>wadiah</i>		
	a. Bank Lain		3010
	b. Lainnya		3050
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan:		
	i. Surat berharga		3060
	ii. <i>Spot dan forward</i>		3080
	c. Kerugian penjualan aset:		
	i. Surat berharga		
	a) diukur pada nilai wajar:		
	i) melalui laba rugi		3065
	ii) melalui <i>other comprehensive income</i>		3070
	b) diukur pada harga perolehan ( <i>amortised cost</i> )		3075
	ii. Kerugian pelepasan aset ijarah		3560
	d. Kerugian transaksi <i>spot dan forward (realised)</i>		3090

No.	POS-POS LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS LABA - RUGI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS - LSMK
e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	
i.	Surat berharga	i. Surat berharga	3215
ii.	Pembiayaan berbasis piutang	ii. Pembiayaan berbasis piutang	
		a) Piutang murabahah	3225
		b) Piutang <i>istishna'</i>	3230
		c) Piutang Sewa	3235
		d) Piutang <i>qardh</i>	3240
iii.	Pembiayaan berbasis bagi hasil	iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	
		a) Mudharabah	3250
		b) Musyarakah	3260
		c) Lainnya	3265
iv.	Aset keuangan lainnya	iv. Aset keuangan lainnya	
		a) Penempatan pada bank lain	3200
		b) Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	3210
		c) Tagihan akseptasi	3220
		d) Pembiayaan sewa	3270
		e) Penyeritaan	3280
		f) Lainnya	3290
f.	Kerugian terkait risiko operasional	f. Kerugian terkait risiko operasional	
		i. Penysihan kerugian risiko operasional	3460
		ii. Kerugian terkait risiko operasional (termasuk kerugian karena kehilangan aset tetap dan inventaris)	
		a) Kecurangan internal	3470
		b) Kejahatan eksternal	3480
		c) Praktek ketenagakerjaan dan keselamatan kerja	3490
		d) Klien, produk dan praktek bisnis	3500
		e) Kerusakan aset fisik	3510
		f) Gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	3520
		g) Manajemen eksekusi, pengiriman dan pemrosesan	3530
g.	Kerugian dari penyeritaan dengan <i>equity method</i>	g. Kerugian dari penyeritaan dengan <i>equity method</i>	3100
h.	Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	h. Komisi/provisi/ <i>fee</i> dan administrasi	
		i. Komisi/provisi pembiayaan	3105
		ii. Komisi/provisi penerusan pembiayaan	3110
		iii. Lainnya	3150
i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	
		i. Aset tetap dan inventaris	3320
		ii. Aset tidak berwujud	3330
		iii. Properti terbengkalai	3340
		iv. Rekening tunda	3350
		v. Antar kantor	3360
		vi. Aset yang diambil alih	3370
		vii. Persediaan	3380
j.	Beban tenaga kerja	j. Beban tenaga kerja	
		i. Dewan komisaris dan pengawas	3570
		ii. Direksi	3580
		iii. Karyawan	3585
		iv. Lainnya	3590
k.	Beban promosi	k. Beban promosi	
		i. Iklan di media	3680
		ii. Lainnya	3690
l.	Beban lainnya	l. Beban lainnya	
		m. Beban imbalan kepada Bank Indonesia	3005
		n. Premi asuransi	
		i. Pembiayaan	3160
		ii. Penjaminan dana pihak ketiga	3165
		iii. Kerugian operasional	3170
		iv. Lainnya	3190
		o. Penyusutan/amortisasi	
		i. Aset tetap dan inventaris	3400
		ii. Properti terbengkalai	3410
		iii. Aset tidak berwujud	3420
		iv. Beban yang ditangguhkan	3430
		v. Lainnya	3450
		p. Kerugian restrukturisasi pembiayaan	3540
q.	Biaya perbaikan aset ijarah	q. Biaya perbaikan aset ijarah	3550
r.	Pendidikan dan pelatihan	r. Pendidikan dan pelatihan	
		i. Dewan Komisaris dan pengawas	3600
		ii. Direksi	3610
		iii. Karyawan	3620
		iv. Lainnya	3650
		s. Penelitian dan pengembangan	3660
		t. Sewa	3670
		u. Pajak-pajak (tidak termasuk PPh)	3700
		v. Pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dan inventaris	3710
		w. Barang dan jasa	
		i. Pengelolaan Teknologi, Sistem dan Informasi (TSI)	3720
		ii. Lainnya	3730
		x. Lainnya	3790
	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	2000 - (3000 - 3310)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	LABA (RUGI) OPERASIONAL	4150 - 4200
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
1	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	1 Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	4210 - 4310
2	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	2 Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	4220 - 4330
3	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	3 Pendapatan (beban) non operasional lainnya	
		Penerimaan klaim asuransi kerugian operasional	4225
		Lainnya	4300 - 4400
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	4450 atau 4500
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	4550 atau 4600
	Pajak penghasilan	Pajak penghasilan	
a.	Taksiran pajak tahun berjalan	a. Taksiran pajak tahun berjalan	4935
b.	Pendapatan (beban) pajak tangguhan	b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	4940 - 4945
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	4950 atau 5000

No.	POS-POS LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS LABA - RUGI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS - LSMK
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	diisi oleh Bank
1	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1 Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	diisi oleh Bank
	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	a. Keuntungan revaluasi aset tetap	diisi oleh Bank
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	b. Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	diisi oleh Bank
	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	c. Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	diisi oleh Bank
	d. Lainnya	d. Lainnya	diisi oleh Bank
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	diisi oleh Bank
2	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2 Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	diisi oleh Bank
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang	diisi oleh Bank
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	diisi oleh Bank
	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	diisi oleh Bank
	d. Lainnya	d. Lainnya	diisi oleh Bank
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	diisi oleh Bank
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	
	Laba (Rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	Laba (Rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	
	Pemilik	Pemilik	diisi oleh Bank
	Kepentingan Non Pengendali	Kepentingan Non Pengendali	diisi oleh Bank
	TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	
	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	
	Pemilik	Pemilik	diisi oleh Bank
	Kepentingan Non Pengendali	Kepentingan Non Pengendali	diisi oleh Bank
	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	
	DIVIDEN	DIVIDEN	diisi oleh Bank
	LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah) <sup>1)</sup>	LABA BERSIH PER SAHAM (dalam satuan rupiah) <sup>1)</sup>	diisi oleh Bank

<sup>1)</sup> Khusus bagi Bank Umum Syariah yang telah *go public*

3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Triwulanan  
a. Format Laporan

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN

Bank :  
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Posisi Tgl. Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tgl. Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya
I	TAGIHAN KOMITMEN				
	1 Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik a. Rupiah b. Valuta asing 2 Posisi pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan 3 Lainnya				
II	KEWAJIBAN KOMITMEN				
	1 Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik a. <i>Committed</i> i. Rupiah ii. Valuta asing b. <i>Uncommitted</i> i. Rupiah ii. Valuta asing 2 Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik a. <i>Committed</i> i. Rupiah ii. Valuta asing b. <i>Uncommitted</i> i. Rupiah ii. Valuta asing 3 <i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan a. L/C luar negeri b. L/C dalam negeri 4 Posisi penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan 5 Lainnya				
III.	TAGIHAN KONTINJENSI				
	1 Garansi yang diterima a. Rupiah b. Valuta asing 2 Pendapatan dalam penyelesaian a. Murabahah b. <i>Istishna'</i> c. Sewa d. Bagi hasil e. Lainnya 3 Lainnya				
IV.	KEWAJIBAN KONTINJENSI				
	1 Garansi yang diberikan a. Rupiah b. Valuta asing 2 Lainnya				

b. Petunjuk Pengisian

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN

No.	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS)- LSMK	Sandi LBUS-LSMK
I. TAGIHAN KOMITMEN		TAGIHAN KOMITMEN	
1	Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik	1 Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	
		a. Terkait dengan bank	494
		b. Tidak terkait dengan bank	495
2	Posisi pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	2 Posisi pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	
		a. Terkait dengan bank	520
		b. Tidak terkait dengan bank	521
3	Lainnya	3 Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	525
		b. Tidak terkait dengan bank	529
II. KEWAJIBAN KOMITMEN		KEWAJIBAN KOMITMEN	
1	Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	1 Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	
	a. <i>Committed</i>	a. <i>Committed</i>	531
	b. <i>Uncommitted</i>	b. <i>Uncommitted</i>	532
2	Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	2 Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	
	a. <i>Committed</i>	a. <i>Committed</i>	533
	b. <i>Uncommitted</i>	b. <i>Uncommitted</i>	534
3	<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	3 <i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	
	a. L/C luar negeri	a. L/C luar negeri	535
	b. L/C dalam negeri	b. L/C dalam negeri	536
4	Posisi penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	4 Posisi penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	
		a. Terkait dengan bank	537
		b. Tidak terkait dengan bank	538
5	Lainnya	5 Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	539
		b. Tidak terkait dengan bank	540
III. TAGIHAN KONTINJENSI		TAGIHAN KONTINJENSI	
1	Garansi yang diterima	1 Garansi yang diterima	541
2	Pendapatan dalam penyelesaian	2 Pendapatan dalam penyelesaian	
	a. Murabahah	a. Murabahah	
		i. Terkait dengan bank	542
		ii. Tidak terkait dengan bank	551
	b. <i>Istishna'</i>	b. <i>Istishna'</i>	
		i. Terkait dengan bank	543
		ii. Tidak terkait dengan bank	552
	c. Sewa	c. Sewa	
		i. Terkait dengan bank	544
		ii. Tidak terkait dengan bank	553
	d. Bagi hasil	d. Bagi hasil	
		i. Terkait dengan bank	545
		ii. Tidak terkait dengan bank	554
	e. Lainnya	e. Lainnya	
		i. Terkait dengan bank	549
		ii. Tidak terkait dengan bank	559
3	Lainnya	3 Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	561
		b. Tidak terkait dengan bank	569
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI		KEWAJIBAN KONTINJENSI	
1	Garansi yang diberikan	1 Garansi yang diberikan	
		a. Terkait dengan bank	591
		b. Tidak terkait dengan bank	599
2	Lainnya	2 Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	601
		b. Tidak terkait dengan bank	609

4. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan

a. Format Laporan

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TRIWULANAN									
Bank		:		:					
Tanggal Laporan		:		:					
KOMPONEN MODAL						Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
						Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I Modal Inti (Tier 1)									
1 Modal Inti Utama (CET 1)									
1.1 Modal disetor (setelah dikurangi saham treasury)									
1.2 Cadangan Tambahan Modal <sup>1)</sup>									
1.2.1 Faktor Penambah									
1.2.1.1 Penghasilan komprehensif lain									
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan									
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual									
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap									
1.2.1.2 Cadangan Tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)									
1.2.1.2.1 Agio saham biasa									
1.2.1.2.2 Cadangan umum									
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak									
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak									
1.2.1.2.5 Dana setoran modal									
1.2.1.2.6 Modal sumbangan									
1.2.1.2.7 Waran yang diterbitkan									
1.2.1.2.8 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham									
1.2.2 Faktor Pengurang									
1.2.2.1 Penghasilan komprehensif lain									
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan									
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual									
1.2.2.2 Cadangan Tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)									
1.2.2.2.1 Disagio saham biasa									
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan									
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan									
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset produktif									
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book									
1.2.2.2.6 PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk									
1.3 Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan									
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama <sup>1)</sup>									
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan									
1.4.2 Goodwill									
1.4.3 Seluruh Aset tidak berwujud lainnya									
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang									
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi									
1.4.6 Eksposur sekuritisasi									
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti utama lainnya									
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain									
2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT-1) <sup>1)</sup>									
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1 <sup>1)</sup>									
2.2 Agio (disagio) (+/-)									
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <sup>1)</sup>									
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain									
II Modal Pelengkap (Tier 2)									
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2									
2 Agio/disagio									
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)									
4 Cadangan tujuan									
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap <sup>1)</sup>									
5.1 Sinking Fund									
5.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain									
TOTAL MODAL									
						Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun	
						Individual	Konsolidasi n	Individual	Konsolidasia n
						Individu	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO						RASIO KPMM			
ATMR RISIKO KREDIT						Rasio CET1 (%)			
ATMR RISIKO PASAR						Rasio Tier 1 (%)			
ATMR RISIKO OPERASIONAL						Rasio Tier 2 (%)			
TOTAL ATMR						Rasio KPMM (%)			
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)						CET 1 UNTUK BUFFER (%)			
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO						PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)			
Dari CET1 (%)						Capital Conservation Buffer (%)			
Dari AT1 (%)						Countercyclical Buffer (%)			
Dari Tier 2 (%)						Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)			

■ Tidak perlu diisi

1) Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.

b. Petunjuk Pengisian

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM TRIWULANAN BANK UMUM KONVENSIONAL \*)

KOMPONEN MODAL	+/-	FORM LSMK	KOLOM	SANDI LBU	KETERANGAN
I [Modal Inti (1 + 2)]					
1 [Modal Inti Utama (CET 1)]					
1.1 [Modal Disetor (setelah dikurangi <i>treasury stock</i> )					
a Saham biasa	+/-	01		421	
b Saham preferen	-/-	01		422	
c Saham biasa yang dibeli kembali	-/-	01		423	
1.2 [Cadangan Tambahan Modal ( <i>Disclosed Reserve</i> )	+/-				
1.2.1 Faktor Penambah					
1.2.1.1 Penghasilan komprehensif lain					
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	+/-	01		436	
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan	+/-	43		06+07+15	
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	+/-	01		445	
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )	+/-				
1.2.1.2.1 Agio	+/-	01		431	Hanya untuk agio yang berasal dari penerbitan CET 1
1.2.1.2.2 Cadangan umum	+/-	01		451	
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	+/-	01		461	
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	+/-	01		465	
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	+/-	01		434	
1.2.1.2.6 Modal sumbangan	+/-	01		433	
1.2.1.2.7 Waran yang diterbitkan	+/-				Diisi oleh Bank, hanya untuk waran yang berbasis saham biasa
1.2.1.2.8 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	+/-				Diisi oleh Bank, hanya untuk opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi saham
1.2.2 Faktor Pengurang					
1.2.2.1					
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-/-	01		437	
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam	-/-	43		54+65+66	
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )					
1.2.2.2.1 Disagio	-/-	01		432	
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-/-	01		462	
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-/-	01		466	
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-/-				Diisi oleh Bank, perhitungan PPA mengacu pada ketentuan mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-/-				Diisi oleh Bank dalam hal nilai wajar dalam <i>trading book</i> tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
1.2.2.2.6 PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk	-/-				Diisi oleh Bank, perhitungan PPA mengacu pada ketentuan mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
1.3 [Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan]	+/-	neraca konsolidasi		409	Wajib memenuhi persyaratan lainnya, dan diperhitungkan dalam neraca konsolidasi.
1.4 [Faktor Pengurang Modal Inti Utama]					
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	-/-	01		228 - 396	Jika 228-396<0 maka ambil selisihnya, jika 396<228 maka diisi dengan 0.
1.4.2 <i>Goodwill</i>	-/-	17	VII	I=152	
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-/-	17	VII	I=151+150+160	
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-/-	-/-	15		Tujuan Penyertaan (kolom VIII) 1, 2, 3, 4, 9; Golongan Nasabah (kolom II) sandi 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310; dan Jumlah Bulan Laporan (kolom XI.E)
		-/-	15		Tujuan Penyertaan 1 dan 2, selain pada Golongan Nasabah 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310, Kolom XI.E
		-/-	15		Tujuan Penyertaan 3 dan 4, selain pada Golongan Nasabah 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310 , Kolom XI.E
		-/-	15		Tujuan Penyertaan 9; selain pada Golongan Nasabah 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310; Bagian Penyertaan (kolom IX) >20% tapi <=50%; kolom XI.E
		+/-	15		Tujuan Penyertaan (kolom VIII) sandi 1.2,3,4,9; Kualitas (kolom XII) sandi 3,4,5; Golongan Nasabah (kolom II) sandi 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310; CKPN (Kolom XIV)
		+/-	15		Tujuan Penyertaan 1 dan 2; Kualitas (kolom XII) sandi 3,4,5; selain pada Golongan Nasabah 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310, Kolom XIV
		+/-	15		Tujuan Penyertaan 3 dan 4; Kualitas (kolom XII) sandi 3,4,5; selain pada Golongan Nasabah 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310 , Kolom XIV
		+/-	15		Tujuan Penyertaan 9; Kualitas (kolom XII) sandi 3,4,5; selain pada Golongan Nasabah 4111 s/d 4119, 5110, 7110, 7210, 7310 , Bagian Penyertaan (kolom IX) >20% tapi <=50%, Kolom XIV
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-/-				Diisi oleh Bank (hanya dalam perhitungan rasio KPMM secara konsolidasi)
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-/-				
a Penyediaan Fasilitas Kredit Pendukung	+/-				Diisi oleh Bank
b Penyediaan Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi syarat	+/-				Diisi oleh Bank
c Penempatan dalam Efek Beragang Aset (EBA)	+/-				Diisi oleh Bank
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-/-				
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau <i>Tier 2</i> pada bank lain					Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen AT 1 dan/atau Tier 2 oleh Bank lain (Bank penerbit), menjadi faktor pengurang modal pada CET 1 dalam hal AT 1 dan Tier 2 tidak mencukupi.
2 [Modal Inti Tambahan (AT I)]	+/-				
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	+/-				
a Saham preferen (non kumulatif), setelah dikurangi pembelian kembali					Diisi oleh Bank
b Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian		41	V=073		
c Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif), setelah dikurangi pembelian		41	V=070		Diisi oleh Bank
d Penerbitan <i>additional tier 1</i> oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)					
2.2 Agio / Disagio					
a Agio	+/-				diisi oleh bank, hanya untuk agio yang berasal dari penerbitan instrumen yang tergolong modal inti tambahan.
b Disagio	-/-				diisi oleh bank, hanya untuk disagio yang berasal dari penerbitan instrumen yang tergolong modal inti tambahan.
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-/-				Investasi pada instrumen keuangan yang merupakan instrumen ekuitas yang diakui sebagai modal di bank lain dikurangkan pada masing-masing bank
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau <i>Tier 2</i> pada bank lain					Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen AT 1 dan/atau Tier 2 oleh Bank lain (Bank penerbit), menjadi faktor pengurang modal pada AT 1 dalam hal Tier 2 tidak mencukupi.
II [Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> )					
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan <i>Tier 2</i>	+/-				
a Saham preferen (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian kembali					Diisi oleh Bank
b Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual),setelah dikurangi pembelian		41	V=072+074+076		
c Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif, non perpetual), setelah dikurangi pembelian		41	V=060+080+090		
d <i>Mandatory convertible bond</i>		41	V=110 dan VI=1		
e Penerbitan <i>Tier 2</i> oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yg dibeli oleh pihak					Diisi oleh Bank
f Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-/-)					Diisi oleh Bank
2 Agio atau disagio					
a Agio	+/-				Diisi oleh Bank, hanya untuk agio yang berasal dari penerbitan instrumen yang tergolong modal pelengkap.
b Disagio	-/-				Diisi oleh Bank, hanya untuk disagio yang berasal dari penerbitan instrumen yang tergolong modal pelengkap.
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	+/-				
a Cadangan umum PPA					Diisi sebesar 1% dari total aset produktif yang lancar.
b Cadangan umum PPA Transaksi Rekening Administratif					
4 Cadangan Tujuan					
5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-/-				
5.1 <i>Sinking Fund</i>					Diisi oleh Bank
5.2 Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada bank lain					Diisi oleh Bank, Penempatan dana pada instrumen utang Bank lain yang diakui sebagai komponen <i>Tier 2</i> oleh Bank lain (Bank penerbit), menjadi faktor pengurang modal pada <i>Tier 2</i> , AT 1, dan/atau CET 1.
TOTAL MODAL (I + II)					

Keterangan :  
\*) : Pengisian pos-pos didasarkan pada ketentuan yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah.

1. Aset Tertimbang Menurut Risiko  
Pos ini diisi dengan Nilai ATMR Risiko Kredit, ATMR Risiko Pasar, dan ATMR Risiko Operasional sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS.
2. Rasio KPMM  
Pos ini diisi dengan Rasio KPMM aktual yang dimiliki BUS (Total Modal dibagi dengan ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional).
3. Rasio KPMM sesuai Profil Risiko  
Pos ini diisi dengan Rasio KPMM sesuai Profil Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS.
4. Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko  
Pos ini merupakan Rasio CET 1, Rasio AT 1, dan Rasio *Tier* 2 BUS yang dialokasikan untuk memenuhi Rasio KPMM sesuai Profil Risiko. Pemenuhan Rasio KPMM sesuai Profil Risiko tersebut melalui:
  - Rasio CET 1 (terendah 4,5%), diutamakan agar CET 1 yang dialokasikan hanya sebesar persyaratan tersebut, sehingga CET 1 yang masih tersisa dapat digunakan untuk memenuhi *Buffer*;
  - AT 1, dengan memperhatikan persyaratan *Tier* 1 (CET 1 + AT 1) terendah 6%; dan
  - *Tier* 2, tertinggi sama dengan *Tier* 1.

Contoh 1:

- Rasio KPMM BUS:
  - CET 1 : 9%
  - AT 1 : 3%
  - *Tier* 2 : 4%
- Rasio KPMM sesuai Profil Risiko: 11%
- Maka alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko adalah sebagai berikut:
  - Dari CET 1 : 4,5% (CET 1 terendah)
  - Dari AT 1 : 3% (*Tier* 1 terendah sejumlah 6% terpenuhi dari CET 1 terendah dan AT 1)
  - Dari *Tier* 2 : 3,5%

Kelebihan CET 1 sejumlah 4,5% dapat digunakan untuk memenuhi *Buffer*.

Contoh 2:

- Rasio KPMM BUS:
  - CET 1 : 6%
  - AT 1 : 0%

- *Tier 2* : 6%

- Rasio KPMM sesuai Profil Risiko: 11%
- Maka alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko adalah sebagai berikut:
  - Dari CET 1 : 6% (CET 1 Bank dialokasikan sejumlah 6% untuk memenuhi *Tier 1* terendah, karena bank tidak memiliki AT 1)
  - Dari AT 1 : 0%
  - Dari *Tier 2* : 5%

BUS tidak memiliki kelebihan CET 1 yang dapat digunakan untuk memenuhi *Buffer*.

5. CET 1 untuk *Buffer*

Pos ini diisi dengan Rasio CET 1 yang masih tersedia untuk memenuhi *Buffer*, setelah digunakan untuk memenuhi Rasio KPMM sesuai Profil Risiko.

6. Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi oleh BUS

- *Capital Conservation Buffer* (%)

Hanya diisi oleh BUS yang diwajibkan untuk membentuk *Capital Conservation Buffer* sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS.

- *Countercyclical Buffer* (%)

Diisi oleh BUS yang besarnya ditetapkan oleh otoritas yang berwenang sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS.

- *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (%)

Hanya diisi oleh BUS yang diwajibkan untuk membentuk *capital surcharge* untuk Bank Sistemik sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS dan ketentuan mengenai penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*.

5. Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Triwulanan

a. Format Laporan

**LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN**

Bank :  
Tanggal Laporan :

[illegible]

No.	POS-POS	INDIVIDUAL											
		Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
5	Pembiayaan berbasis piutang dan sewa a.1 Nasabah UMKM i. Rupiah ii. Valuta asing a.2 Bukan nasabah UMKM i. Rupiah ii. Valuta asing b. Pembiayaan yang direstrukturisasi i. Rupiah ii. Valuta asing c. Pembiayaan properti												
6	Pembiayaan berbasis bagi hasil a.1 Nasabah UMKM i. Rupiah ii. Valuta asing a.2 Bukan nasabah UMKM i. Rupiah ii. Valuta asing b. Pembiayaan yang direstrukturisasi i. Rupiah ii. Valuta asing c. Pembiayaan properti												
7	Penyertaan												
8	Penyertaan modal sementara												
9	Komitmen dan kontinjensi a. Rupiah b. Valuta asing												
10	Aset yang diambil alih												
III	INFORMASI LAIN												
1	Total aset bank yang dijaminan: a. Pada Bank Indonesia b. Pada pihak lain												
2	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif												
3	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif												
4	Persentase pembiayaan kepada UMKM terhadap total pembiayaan												
5	Persentase pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total pembiayaan												
6	Persentase jumlah nasabah UMKM terhadap total nasabah												
7	Persentase jumlah nasabah UMK terhadap total nasabah												
8	Lainnya a. Aset produktif yang dihapus buku b. Aset produktif yang dihapus buku yang dipulihkan atau berhasil ditagih c. Aset produktif yang dihapustagih d. Penerusan dana investasi terikat												

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET

No.	POS-POS	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1	Penempatan pada bank lain								
2	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>								
3	Surat Berharga yang Dimiliki								
4	Tagihan akseptasi								
5	Piutang murabahah								
6	Piutang <i>istishna'</i>								
7	Piutang <i>qardh</i>								
8	Piutang Sewa								
9	Pembiayaan mudharabah								
10	Pembiayaan musyarakah								
11	Pembiayaan lainnya								
12	Penyertaan								
13	Penyertaan modal sementara								
14	Komitmen dan Kontinjensi								

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF  
DAN INFORMASI LAINNYA**

1. Pos-pos Aset Produktif dan Aset Non Produktif disajikan dalam kelompok Pihak Terkait dan Pihak Tidak Terkait. Pihak Terkait adalah pihak terkait dengan bank sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku mengenai batas maksimum penyaluran dana.
2. Aset Produktif dan Aset Non Produktif selanjutnya dirinci berdasarkan kualitasnya, yaitu Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) sesuai ketentuan yang berlaku mengenai penilaian kualitas aset bagi BUS dan UUS.
3. Definisi pos-pos mengacu pada definisi dalam Laporan Bulanan BUS (LBUS) - LSMK.
4. Pembiayaan yang diberikan meliputi Pembiayaan berbasis piutang dan sewa serta Pembiayaan berbasis bagi hasil, dibagi dalam 4 (empat) bagian, yaitu:

a.1 Nasabah UMKM

Yaitu pembiayaan yang diberikan kepada nasabah UMKM. Pengertian UMKM mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu saat ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam pos ini dilaporkan seluruh jenis pembiayaan yang diberikan kepada nasabah UMKM, termasuk pembiayaan properti dan/atau pembiayaan berada dalam status restrukturisasi.

a.2 Bukan Nasabah Debitur UMKM

Yaitu pembiayaan yang diberikan kepada bukan nasabah UMKM. Dalam pos ini dilaporkan seluruh jenis pembiayaan yang diberikan kepada bukan nasabah UMKM, termasuk pembiayaan properti dan/atau pembiayaan yang berada dalam status restrukturisasi.

b. Pembiayaan yang Direstrukturisasi

Yaitu total pembiayaan yang berada dalam status restrukturisasi, baik pembiayaan yang diberikan kepada nasabah UMKM maupun yang diberikan kepada bukan nasabah UMKM, termasuk pembiayaan properti.

c. Pembiayaan Properti

Pembiayaan properti merupakan seluruh pembiayaan terkait properti yang diberikan kepada nasabah UMKM maupun bukan nasabah UMKM, termasuk pembiayaan yang berada dalam status restrukturisasi, yang meliputi pembiayaan kepada:

- 1) Perusahaan *real estate*, untuk pengadaan tanah dan bangunan termasuk fasilitasnya untuk dijual/ disewakan;
- 2) Kontraktor, untuk pembangunan gedung, perkantoran, perumahan dan pertokoan; dan
- 3) Perorangan, untuk pemilikan dan pemugaran rumah.

Dalam LBUS - LSMK, pembiayaan properti mencakup :

- 1) Penerima pembiayaan Lapangan Usaha yang terdiri dari pemberian pembiayaan di sektor konstruksi (butir F) dan *Real Estate* (butir K.1);

- 2) Penerima pembiayaan Bukan Lapangan Usaha yang terdiri dari rumah tangga untuk pemilikan rumah tinggal, flat atau apartemen, rumah toko atau rumah kantor.
5. Pembiayaan berbasis piutang dan sewa meliputi piutang murabahah (sandi 150 – sandi 151), piutang istishna' (sandi 153 – sandi 154), piutang qardh (sandi 159), piutang sewa (sandi 160) dan aset ijarah (sandi 180 – sandi 185 – sandi 186).
6. Pembiayaan berbasis bagi hasil meliputi pembiayaan mudharabah (sandi 170), pembiayaan musyarakah (sandi 171), dan pembiayaan lainnya (sandi 179).
7. Komitmen dan Kontinjensi mencakup kewajiban komitmen dan kewajiban kontinjensi dalam Lampiran II.3 – Daftar Komitmen dan Kontinjensi.
8. Total aset BUS yang dijaminakan adalah aset BUS yang diikat sebagai agunan atas transaksi tertentu. Dalam aset BUS yang dijaminakan tidak termasuk surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*).
9. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aset Non Produktif yang wajib dibentuk mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai penilaian kualitas aset bagi BUS dan UUS.
10. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang dibentuk BUS sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI).

6. Laporan Rasio Keuangan Triwulanan  
a. Format Laporan

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Bank :  
Tanggal Laporan :

Rasio		Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		
5	NPF gross		
6	NPF net		
7	Return On Assets (ROA)		
8	Return On Equity (ROE)		
9	Net Imbalan (NI)		
10	Net Operating Margin (NOM)		
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)		
Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait		
	a.2. Pihak Tidak Terkait		
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait		
	b.2. Pihak Tidak Terkait		
2	GWM Rupiah		
	a. GWM rupiah		
	b. GWM valuta asing		
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		

b. Petunjuk Pengisian

RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	<u>Modal</u> Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	<ul style="list-style-type: none"><li>Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS.</li><li>Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN).</li></ul>
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	Aset produktif bermasalah + Aset non <u>produktif bermasalah</u> Total aset produktif + total aset non produktif	<ul style="list-style-type: none"><li>Cakupan komponen dan kualitas aset produktif dan aset non produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah adalah aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.</li><li>Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca dan transaksi rekening administratif, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>Total aset produktif dan total aset non produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca dan transaksi rekening administratif, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	Aset produktif bermasalah (diluar transaksi rekening <u>administratif</u> ) Total aset produktif (diluar transaksi rekening administratif)	<ul style="list-style-type: none"><li>Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.</li><li>Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat</li></ul>

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
			<p>dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	<u>CKPN aset keuangan</u> Total aset produktif (diluar transaksi rekening administratif)	<ul style="list-style-type: none"><li>• CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN kolektif.</li><li>• Cakupan komponen aset produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>• Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca sebelum dikurangi CKPN.</li><li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
5.	NPF <i>gross</i>	Pembiayaan bermasalah Total Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>• Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.</li><li>• Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.</li><li>• Pembiayaan bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>• Total Pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
6.	NPF <i>net</i>	Pembiayaan Bermasalah - CKPN <u>Pembiayaan Bermasalah</u> Total Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>• Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.</li><li>• Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.</li></ul>

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
			<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembiayaan bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca.</li><li>• CKPN Pembiayaan bermasalah adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank untuk pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan dalam PSAK dan PAPSII, yang mencakup CKPN Pembiayaan secara individual dan kolektif.</li><li>• Total Pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
7.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	<u>Laba sebelum pajak</u> Rata- rata total aset	<ul style="list-style-type: none"><li>• Yang dimaksud laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.</li><li>• Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni: (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12</li><li>• Rata-rata total aset: Contoh: Untuk posisi Juni: (penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni) dibagi 6</li></ul>
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	<u>Laba setelah pajak</u> Rata-rata ekuitas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Yang dimaksud laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.</li><li>• Penghitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni: (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12</li><li>• Rata-rata ekuitas: rata-rata modal inti (<i>tier 1</i>) Contoh: Untuk posisi Juni: (penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni) dibagi 6</li><li>• Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS.</li></ul>
9.	<i>Net Imbalan (NI)</i>	Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil ( <u>imbalan dan bonus</u> )	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil – (imbalan dan bonus) adalah pendapatan penyaluran dana setelah</li></ul>

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
		Rata-rata total aset produktif	<p>dikurangi beban imbal hasil, imbalan, dan bonus</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pendapatan Penyaluran Dana bersih disetahunkan.</li></ul> <p>Contoh: Untuk posisi Juni : (akumulasi pendapatan penyaluran dana bersih per posisi Juni dibagi 6) x 12</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan, dan bonus baik di neraca.</li><li>• Rata-rata aset produktif.</li></ul> <p>Contoh: Untuk posisi Juni: (penjumlahan aset produktif Januari sampai dengan Juni) dibagi 6</p>
10.	Net Operating Margin (NOM)	<p>Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil – <u>beban operasional</u></p> <p>Rata-rata aset produktif</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional (disetahunkan).</li><li>• Pendapatan penyaluran dana meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran dana, sedangkan beban bagi hasil meliputi seluruh beban bagi hasil dari penghimpunan dana.</li><li>• Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan).</li><li>• Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan, dan bonus baik di neraca.</li><li>• Rata-rata aset produktif.</li></ul> <p>Contoh: Untuk posisi Juni: (penjumlahan aset produktif Januari sampai dengan Juni) dibagi 6</p>
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	<p>Total beban <u>operasional</u></p> <p>Total pendapatan operasional</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus.</li><li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
11.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	<p><u>Pembiayaan bagi hasil</u></p> <p>Total pembiayaan</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembiayaan bagi hasil adalah seluruh pembiayaan dengan akad bagi hasil baik yang menggunakan metode <i>profit and loss sharing</i> maupun <i>revenue sharing</i>.</li><li>• Total pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat</li></ul>

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
			dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). <ul style="list-style-type: none"><li>• Total pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.</li></ul>
12.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	<u>Pembiayaan</u> Dana pihak ketiga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>• Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.</li><li>• Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).</li></ul>
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase pelanggaran Batas Maksimum BMPD i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait b. Persentase pelampauan BMPD i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait		Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPD dilakukan sesuai ketentuan BMPD yang berlaku.
2.	Giro Wajib Minimum (GWM) a. GWM rupiah b. GWM valuta asing		Perhitungan persentase GWM Rupiah dan GWM Valuta Asing pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan GWM yang berlaku.
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		Perhitungan persentase PDN pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan PDN yang berlaku.

7. Laporan Transaksi *Spot* dan *Forward* Triwulanan  
a. Format Laporan

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD TRIWULANAN

Bank :  
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)

NO.	TRANSAKSI	INDIVIDUAL				
		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas	
			Bukan <i>Hedging</i>	<i>Hedging</i>	Tagihan	Liabilitas
A.	Terkait dengan Nilai Tukar					
1	<i>Spot</i>					
2	<i>Forward</i>					
3	Lainnya					
B.	Lainnya					
	J U M L A H					

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD**

1. Penyusunan Laporan Transaksi *Spot* dan *Forward* antara lain mengacu pada *Form* 44 LBUS - LSMK mengenai rincian posisi pembelian dan penjualan transaksi *spot* dan *forward*.
2. Variabel yang mendasari (*underlying variables*) dibagi dalam 2 (dua) bagian, yaitu terkait dengan nilai tukar (sandi 1) dan lainnya (sandi 9).
3. Kolom Nilai Notional diisi dengan nilai yang diperjanjikan dalam kontrak.
4. Kolom Tujuan transaksi dibedakan atas *hedging* dan bukan *hedging*. *Hedging* adalah transaksi yang dilakukan untuk tujuan lindung nilai, yang meliputi sandi tujuan 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan bukan *hedging* adalah transaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari adanya perubahan faktor pasar, yang meliputi sandi tujuan 6 dan 7. Termasuk dalam cakupan tujuan bukan *hedging* adalah transaksi dengan sandi 9 (tujuan lainnya). Angka yang dicantumkan dalam kolom tujuan adalah nilai notional dari kontrak.
5. Kolom Tagihan diisi dengan tagihan yang merupakan potensi keuntungan yang timbul dari selisih positif antara nilai kontrak dengan nilai wajar dari suatu transaksi *spot* dan *forward* pada tanggal laporan. Sedangkan kolom liabilitas diisi dengan liabilitas yang merupakan potensi kerugian yang timbul dari selisih negatif antara nilai kontrak dengan nilai wajar dari suatu transaksi *spot* dan *forward* pada tanggal laporan.

8. Laporan Distribusi Bagi Hasil Triwulanan

a. Format Laporan

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Bank :  
Tanggal Laporan :

INDIKATOR	Saldo Rata-rata	Pendapatan yang akan dibagihasilkan	Porsi Pemilik Dana		
			Nisbah (%)	Jumlah Bonus dan Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return (%)
	A	B	C	D	$E=(D/A \times 100\%) \times 12$
A. PEMBIAYAAN					
1 Bank					
2 Non Bank					
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1 Giro wadiah					
a. Bank					
b. Non Bank					
2 Giro mudharabah					
a. Bank					
b. Non Bank					
3 Tabungan wadiah					
a. Bank					
b. Non Bank					
4 Tabungan mudharabah					
a. Bank					
b. Non Bank					
5 Deposito mudharabah					
a. Bank					
- 1 Bulan					
- 3 Bulan					
- 6 Bulan					
- 12 Bulan					
b. Non Bank					
- 1 Bulan					
- 3 Bulan					
- 6 Bulan					
- 12 Bulan					
TOTAL					

 Tidak perlu diisi

1) Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL**

1. Laporan Distribusi Bagi Hasil melaporkan rincian perhitungan distribusi bagi hasil atas pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dan mekanisme perhitungan sederhana dalam menetapkan jumlah bagi hasil yang didistribusikan kepada nasabah pada periode bulan laporan.
2. Pada bagian Pembiayaan dilaporkan saldo rata-rata dan pendapatan yang akan dibagihasilkan. Saldo rata-rata yang menyajikan nilai rata – rata tertimbang pembiayaan yang disalurkan pada periode bulan berjalan. Pendapatan yang akan dibagihasilkan menyajikan nilai pendapatan secara tunai (*cash basis*) yang akan didistribusikan kepada dana pihak ketiga.
3. Pada bagian Penghimpunan Dana dirinci berdasarkan bentuk produk dan *counterparty*, antara lain:
  - a. Giro *wadiah*, dirinci berdasarkan bank dan non bank;
  - b. Giro mudharabah, dirinci berdasarkan bank dan non bank;
  - c. Tabungan *wadiah*, dirinci berdasarkan bank dan non bank;
  - d. Tabungan mudharabah, dirinci berdasarkan bank dan non bank;
  - e. Deposito mudharabah, dirinci berdasarkan bank dan non bank dengan tambahan perincian jangka waktu : 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
4. Informasi yang dilaporkan pada bagian Penghimpunan Dana meliputi:
  - a. Saldo rata – rata, menyajikan nilai rata – rata tertimbang produk penghimpunan dana yang ditempatkan nasabah pada periode bulan berjalan.
  - b. Pendapatan yang akan dibagihasilkan, menyajikan nilai pendapatan secara tunai (*cash basis*) yang merupakan milik nasabah dan bank yang dialokasikan sesuai dengan jenis produk penghimpunan dana.
  - c. Porsi Pemilik dana – Nisbah, menyajikan nisbah yang disepakati atas pendapatan yang akan didistribusikan bank kepada nasabah. Untuk produk *wadiah* tidak perlu mengisi kolom nisbah.
  - d. Porsi Pemilik dana – Jumlah bonus dan bagi hasil, menyajikan bonus dan bagi hasil yang diterima nasabah dengan memperhitungkan pendapatan yang akan dibagihasilkan dengan besarnya nisbah yang disepakati.
5. Porsi Pemilik dana – *Indikasi Rate of Return*, menyajikan *equivalent rate* dari jumlah bonus dan bagi hasil terhadap saldo penghimpunan dana yang ditempatkan oleh nasabah.

9. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Triwulanan (Posisi Juni dan Desember)
- a. Format Laporan

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT TRIWULANAN

Bank

Tanggal Laporan

:

:

(dalam jutaan Rupiah)		
URAIAN	Posisi Tanggal Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya
Saldo awal dana zakat		
Dana zakat yang berasal dari:		
a. Internal BUS		
b. Eksternal BUS		
Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat		
a. Lembaga Amil Zakat		
b. Badan Amil Zakat		
Kenaikan (penurunan) dana zakat		
Saldo akhir dana zakat		

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN  
DANA ZAKAT**

1. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.
2. BUS menyajikan Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat sebagai komponen utama Laporan Keuangan dengan menyajikan:
  - a. Saldo awal dana zakat.
  - b. Dana zakat yang berasal dari:
    - 1) intern BUS;
    - 2) ekstern BUS.
  - c. Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - d. Kenaikan atau penurunan dana zakat.
  - e. Saldo akhir dana zakat.
3. Sumber dana zakat dari eksternal BUS antara lain:
  - a. Dana yang disetor atau dipotong dari rekening nasabah atas perintah nasabah tersebut;
  - b. Zakat masyarakat bukan nasabah BUS yang disetor melalui BUS.
4. Penyaluran Dana Zakat kepada Entitas Pengelola zakat meliputi lembaga amil zakat dan badan amil zakat.

10. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Triwulanan  
(Posisi Juni dan Desember)
- a. Format Laporan

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN TRIWULANAN

Bank :

Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)			
No	URAIAN	Posisi Tanggal Laporan	Posisi 31 Desember tahun sebelumnya
1	Saldo awal dana kebajikan		
2	Penerimaan dana kebajikan a. Infak b. Sedekah c. Pengembalian dana kebajikan produktif d. Denda e. Penerimaan non halal f. Lainnya		
	Total Penerimaan		
3	Penggunaan dana kebajikan a. Dana kebajikan produktif b. Sumbangan c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum		
	Total Penggunaan		
4	Kenaikan (penurunan) dana kebajikan		
5	Saldo akhir dana kebajikan		

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN SUMBER DAN  
PENGUNAAN DANA KEBAJIKAN**

1. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan dilaporkan secara komparatif dengan periode bulan yang sama pada tahun berjalan dan pada tahun lalu.
3. Sumber dana kebajikan pada awal periode menyajikan data saldo dana kebajikan pada awal tahun periode laporan (1 Januari).
4. Penerimaan Dana kebajikan menyajikan sumber penerimaan dana kebajikan yang diterima BUS mulai awal periode (1 Januari) sampai dengan tanggal laporan dalam bentuk:
  - a. Infaq;
  - b. Sedekah;
  - c. Pengembalian dana kebajikan produktif;
  - d. Denda;
  - e. Penerimaan nonhalal;
  - f. Lainnya.Selanjutnya penerimaan tersebut dijumlahkan dalam baris Total Penerimaan.
5. Infak dan sedekah adalah dana yang diterima dari ekstern BUS/dari rekening nasabah atas perintah nasabah tersebut.
6. Denda adalah penerimaan dari nasabah atas kelalaian atau kesengajaan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kewajiban nasabah sesuai dengan akad, seperti akad murabahah atau *istishna'*.
7. Penerimaan nonhalal berasal dari penerimaan jasa giro dari bank konvensional atau penerimaan lainnya yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan operasional BUS. Penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh BUS karena secara prinsip dilarang.
8. Penggunaan Dana Kebajikan menyajikan penggunaan dana kebajikan yang disalurkan BUS mulai awal periode (1 Januari) sampai dengan tanggal laporan dalam bentuk:
  - a. Dana Kebajikan Produktif;
  - b. Sumbangan;
  - c. Penggunaan Lainnya untuk kepentingan umum.Selanjutnya penggunaan dana tersebut dijumlahkan dalam baris Total Penggunaan.
9. Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan menyajikan selisih antara total penerimaan dengan total penggunaan.
10. Sumber Dana Kebajikan pada akhir periode menyajikan data saldo dana kebajikan pada akhir periode laporan yang berasal dari penjumlahan saldo awal Dana Kebajikan pada awal periode dengan kenaikan (penurunan) Dana Kebajikan.

11. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat Triwulanan (Posisi Juni dan Desember)
- a. Format Laporan

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT TRIWULANAN \*)

Bank :  
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)

	Portfolio A		Portfolio B		TOTAL	
	Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya
1. INFORMASI AWAL PERIODE						
Saldo Awal						
2.INFORMASI PERIODE BERJALAN						
a. Penerimaan dana						
b. Penarikan dana (-/-)						
c. Keuntungan (rugi) Investasi						
d. Beban/biaya (-/-)						
e. Fee/penerimaan bank (-/-)						
3. INFORMASI AKHIR PERIODE						
Saldo Akhir						

\*) Untuk BUS yang bertindak sebagai agen dalam menyalurkan dana (channeling agent) dengan akad wakalah bil ujah

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN PERUBAHAN DANA  
INVESTASI TERIKAT**

1. Laporan ini hanya diperuntukkan bagi Bank yang bertindak sebagai agen dalam menyalurkan dana (*channeling agent*) dengan akad *wakalah bil ujroh*. Apabila bank tidak bertindak sebagai agen dalam menyalurkan dana (*channeling agent*) dengan akad *wakalah bil ujroh* maka tidak perlu melaporkan laporan ini.
2. Portofolio terbagi dalam 2 bentuk yaitu Pembiayaan biasa (*project*) serta non-pembiayaan/unit Investasi (antara lain reksa dana).
3. Untuk pembiayaan biasa, dimulai dari saldo awal periode ditambah selisih antara penerimaan dana dengan penarikan dana lalu diperhitungkan dengan keuntungan atau kerugian investasi bagi investor serta dikurangi beban/biaya, termasuk *fee*/penerimaan Bank yang menghasilkan saldo akhir periode.
4. Untuk nonpembiayaan/unit investasi (a.l. reksa dana) dimulai dari saldo investasi awal periode beserta informasi jumlah unit investasi dan nilai per unit investasi, ditambah selisih antara penerimaan dana dengan penarikan dana (*redemption*) investor, lalu diperhitungkan dengan keuntungan atau kerugian investasi tergantung nilai beli dan nilai jual per unit investasi pada saat transaksi dilakukan, serta dikurangi beban/biaya, termasuk *fee*/penerimaan Bank yang menghasilkan saldo investasi beserta info jumlah unit investasi dan nilai per unit investasi akhir periode.

12. Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko (posisi Juni)

a. Umum

- 1) Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko hanya disajikan pada Laporan Publikasi Triwulanan posisi akhir bulan Juni pada Situs Web BUS.
- 2) Angka-angka dalam pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko BUS wajib disajikan dalam mata uang Rupiah.
- 3) Ruang lingkup pengungkapan yang diatur dalam pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko merupakan standar minimum yang harus disampaikan BUS. BUS dimungkinkan untuk melakukan pengungkapan yang lebih ekstensif dalam menggambarkan eksposur risiko yang dimiliki.
- 4) Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko terdiri dari pengungkapan untuk BUS secara individu dan pengungkapan untuk BUS secara konsolidasi dengan Entitas Anak.
- 5) BUS yang tidak memiliki Entitas Anak, hanya mencantumkan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko secara individu.
- 6) BUS yang tidak memiliki eksposur tertentu sesuai dengan persyaratan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko, tidak perlu mencantumkan tabel yang terkait dengan pengungkapan eksposur tersebut. BUS hanya perlu mencantumkan penjelasan bahwa BUS tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.  
  
Contoh: BUS yang tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset hanya mencantumkan penjelasan bahwa BUS tidak memiliki ekposur sekuritisasi aset di bagian pengungkapan sekuritisasi aset.
- 7) Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko BUS tidak dipersyaratkan untuk diaudit oleh Akuntan Publik. Namun demikian, BUS harus melakukan semua upaya yang diperlukan untuk menjamin keakuratan dari seluruh pengungkapan yang disyaratkan.
- 8) Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko wajib disajikan dalam bentuk perbandingan dengan laporan periode yang sama tahun sebelumnya. Khusus untuk pengungkapan yang pertama kali, BUS tidak perlu melakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

b. Risiko Kredit

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

a) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah										
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional										
4	Tagihan Kepada Bank										
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal										
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial										
7	Pembiayaan Pegawai/Pensiunan										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel										
9	Tagihan Kepada Korporasi										
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo										
11	Aset Lainnya										
	<b>Total</b>										

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

(1) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah secara individu; dan

(2) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah secara konsolidasi dengan Entitas Anak.

Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah**

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.
3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing BUS, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. BUS harus mengungkapkan dalam laporan, rincian tagihan bersih dari masing-masing wilayah.
4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari nasabah.

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

a) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak				
		< 1 Tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 Tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah										
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional										
4	Tagihan Kepada Bank										
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal										
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial										
7	Pembiayaan Pegawai/Pensiunan										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel										
9	Tagihan Kepada Korporasi										
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo										
11	Aset Lainnya										
	<b>Total</b>										

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak**

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.
3. Pemetaan kedalam skala waktu dilakukan berdasarkan sisa waktu sampai dengan jatuh tempo sesuai kontrak untuk pos neraca, TRA dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang memiliki jatuh tempo kontraktual. Untuk pos Neraca, TRA dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual (*non maturity items*) dimasukkan ke dalam kolom non-kontraktual.

3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

a) Format Laporan

[illegible]

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi**

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di Neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.
3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK), dengan tambahan sektor lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan bersih yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.

4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

a) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)											
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan										
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )										
	a. Belum jatuh tempo										
	b. Telah jatuh tempo										
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual										
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif										
5	Tagihan yang dihapus buku										

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah**

1. Tagihan adalah nilai aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan (Neraca) sebelum dikurangi CKPN (*gross*).
2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

3. Pembagian wilayah dilakukan berdasarkan kebijakan masing-masing BUS, sesuai laporan manajemen. Pembagian wilayah ditetapkan paling sedikit 3 (tiga) wilayah. BUS harus mengungkapkan dalam laporan, rincian dari masing-masing wilayah.
4. Penentuan wilayah dilakukan berdasarkan lokasi proyek dari nasabah.
5. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.
6. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.

5) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

a) Format Laporan

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<b>Posisi Tanggal Laporan</b>						
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri Pengolahan						
5	Listrik, Gas, dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan Besar dan Eceran						
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum						
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi						
10	Perantara Keuangan						
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib						
13	Jasa Pendidikan						
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial						
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya						
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga						
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya						
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya						
	<b>Total</b>						
	<b>Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya</b>						
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri Pengolahan						
5	Listrik, Gas, dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan Besar dan Eceran						
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum						
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi						
10	Perantara Keuangan						
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib						
13	Jasa Pendidikan						
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial						
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya						
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga						
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya						
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya						
	<b>Total</b>						

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi**

1. Tagihan adalah nilai tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan (Neraca) sebelum dikurangi CKPN (*gross*).
2. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3. Pembagian sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK), dengan tambahan sektor Lainnya untuk sektor ekonomi dari tagihan yang tidak dapat digolongkan dalam salah satu sektor yang ada.
4. Tagihan yang telah jatuh tempo mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.
5. Tagihan yang dihapus buku merupakan tagihan yang telah dihapus buku selama periode berjalan.

6) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

a) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN				
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan				
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
	<b>Saldo akhir CKPN</b>				

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

1. Definisi penurunan nilai dan perhitungan CKPN aset keuangan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.
2. CKPN Individual adalah penyisihan yang dibentuk untuk aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individu.
3. CKPN Kolektif adalah penyisihan yang dibentuk untuk aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, yaitu aset keuangan yang penurunan nilainya tidak dievaluasi secara individu dan/atau dievaluasi secara individu namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai.
4. Pembentukan (pemulihan) lainnya dilaporkan antara lain untuk selisih penjabaran valuta asing.

7) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat  
a) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)															
Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan														
	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih													
		Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Panjang						
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total	
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
		AAA (idn)	AA+ (idn) s.d AA- (idn)	A+ (idn) s.d A- (idn)	BBB+ (idn) s.d BBB- (idn)	BB+ (idn) s.d BB- (idn)	B- (idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) s.d F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)			
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	id BB+ s.d idBB-	id B+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA4	Kurang dari idA4				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah														
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4	Tagihan Kepada Bank														
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal														
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial														
7	Pembiayaan Pegawai/ Pensunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan Kepada Korporasi														
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
TOTAL															

(dalam jutaan rupiah)															
Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya														
Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih														
Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Panjang								
AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total			
AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3					
AAA (idn)	AA+ (idn) s.d AA- (idn)	A+ (idn) s.d A- (idn)	BBB+ (idn) s.d BBB- (idn)	BB+ (idn) s.d BB- (idn)	B- (idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) s.d F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)					
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	id BB+ s.d idBB-	id B+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA4	Kurang dari idA4				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah														
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														
4	Tagihan Kepada Bank														
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal														
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial														
7	Pembiayaan Pegawai/ Pensunan														
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														
9	Tagihan Kepada Korporasi														
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														
11	Aset Lainnya														
TOTAL															

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat**

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di Neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.
3. Lembaga pemeringkat yang diakui dan skala peringkat mengacu pada ketentuan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui otoritas.

8) Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

a) Format Laporan

(1) Transaksi Lindung Nilai Syariah *Over the Counter*

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	Posisi Tanggal Laporan							Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya								
		Nilai Notional			Tagihan Lindung Nilai Syariah	Kewajiban Lindung Nilai Syariah	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	Nilai Notional			Tagihan Lindung Nilai Syariah	Kewajiban Lindung Nilai Syariah	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun						≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Shariah Compliant Profit Rate Swap																
2	Shariah Compliant Foreign Currency Swap																
3	Lainnya																
	TOTAL																

(2) Transaksi Repo

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan Kepada Korporasi								
	TOTAL								

(3) Transaksi *Reverse Repo*

(dalam jutaan Rupiah)									
No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan Kepada Korporasi								
	<b>TOTAL</b>								

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**

1. Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan, antara lain timbul dari transaksi lindung nilai syariah *over the counter* (OTC) dan transaksi *repo/reverse repo*, baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*.
2. Perhitungan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.

- 9) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
- a) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)																									
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan										ATM R	Beban Modal	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya										ATM R	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
A	Eksposur Neraca																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																								
4	Tagihan Kepada Bank																								
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal																								
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial																								
7	Pembiayaan Pegawai /Pensiunan																								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																								
9	Tagihan Kepada Korporasi																								
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																								
11	Aset Lainnya																								
	Total Eksposur Neraca																								
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																								
4	Tagihan Kepada Bank																								
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal																								
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial																								
7	Pembiayaan Pegawai /Pensiunan																								
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																								
9	Tagihan Kepada Korporasi																								
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo																								
	Total Eksposur TRA																								
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																								
1	Tagihan Kepada Pemerintah																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																								
4	Tagihan Kepada Bank																								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																								
6	Tagihan Kepada Korporasi																								
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk																								

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit**

1. Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di Neraca, eksposur di Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).
2. Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih, dan perhitungan dampak mitigasi Risiko Kredit mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.
3. Beban modal adalah hasil perkalian ATMR dengan rasio minimum KPMM sesuai ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

4. Contoh pengisian:

Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio Tagihan kepada Korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar Rupiah). Tagihan tidak memiliki peringkat sehingga dikenakan bobot risiko sebesar 100% (seratus perseratus). Sebagian dari tagihan dimaksud (Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar Rupiah) dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*) yang memiliki bobot risiko 0% (nol perseratus). Pengisian pada baris Tagihan kepada Korporasi dilakukan sebagai berikut: Rp70.000.000.000,00 (tujuh puluh miliar Rupiah) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 100% (seratus perseratus), dan Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar Rupiah) dimasukkan dalam kolom bobot risiko 0% (nol perseratus).

10) Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit  
a) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)													
No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Pembiayaan	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Pembiayaan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal												
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial												
7	Pembiayaan Pegawai /Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan Kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
	Total Exposur Neraca												
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal												
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial												
7	Pembiayaan Pegawai /Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan Kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
	Total Exposur TRA												
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan Kepada Korporasi												
	Total Exposur Counterparty Credit Risk												
Total (A+B+C)													

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit secara individu; dan

- (2) Laporan Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit**

1. Penetapan kategori portofolio, perhitungan tagihan bersih dan kriteria teknik mitigasi Risiko Kredit yang dapat digunakan mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.
2. Contoh pengisian:  
Bank memiliki tagihan yang tergolong dalam kategori portofolio Tagihan kepada Korporasi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar Rupiah). Sebagian dari tagihan dimaksud (Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar Rupiah) dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*) dan sebagian tagihan (Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah) dijamin dengan garansi dari penerbit yang diakui sesuai ketentuan. Maka sejumlah Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar Rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Agunan, Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Dijamin dengan Garansi, dan Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar Rupiah) diisi dalam kolom Bagian yang Tidak Dijamin.

11) Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset  
a) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya						
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
5	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior trache - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												
	b. Junior trache - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)												

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset secara konsolidasi dengan Entitas Anak. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset**

Perhitungan bobot risiko dan/atau faktor pengurang modal terhadap eksposur sekuritisasi aset mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi Bank umum. Untuk tagihan eksposur sekuritisasi aset selain yang diatur dalam ketentuan tersebut, penetapan bobot risiko mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.

- 12) Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal BUS Bertindak sebagai Kreditur Asal  
a) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Underlying Asset	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				
4	Tagihan Kepada Bank				
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal				
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial				
7	Pembiayaan Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan Kepada Korporasi				
10	Aset Lainnya				
	<b>Total</b>				

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal BUS Bertindak sebagai Kreditur Asal secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal BUS atau Entitas Anak Bertindak sebagai Kreditur Asal secara konsolidasi. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal BUS Bertindak sebagai Kreditur Asal**

1. Penetapan kategori portofolio mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.
2. Transaksi sekuritisasi dalam hal BUS bertindak sebagai kreditur asal mengacu pada ketentuan yang mengatur mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Kolom Nilai Aset yang Disekuritisasi diisi dengan nilai aset yang dialihkan sebesar nilai tercatat aset di Neraca pada tanggal pengalihan. Kolom Keuntungan (Kerugian) Penjualan diisi dengan selisih antara nilai pengalihan dengan nilai aset yang tercatat di Neraca.

13) Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

a) Format Laporan

(1) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal						
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial						
7	Pembiayaan Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
<b>TOTAL</b>							

(2) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Pembiayaan Beragun Rumah Tinggal						
6	Pembiayaan Beragun Properti Komersial						
7	Pembiayaan Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi						
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
<b>TOTAL</b>							

(3) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi						
<b>TOTAL</b>							

(4) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)						
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)						
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)						
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2	Non-delivery versus payment						
<b>TOTAL</b>							

(5) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)					
No.	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Pembiayaan Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Pembiayaan Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Pembiayaan yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Pembiayaan yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak mencakup dalam ketentuan yang mengatur mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum				
<b>TOTAL</b>					

(6) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)		
	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>		
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>		

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar secara konsolidasi. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

b) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar**

Perhitungan ATMR Risiko Kredit mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi BUS.

c. Risiko Pasar

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

1) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Benchmark Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik								
	b. Risiko Umum								
2	Risiko Nilai Tukar								
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *)								
<b>TOTAL</b>									

\*) Untuk BUS yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

2) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Risiko Pasar menggunakan Metode Standar**

Perhitungan Risiko Pasar mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Pasar dengan menggunakan metode standar bagi BUS.

d. Risiko Likuiditas

## Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

## 1) Format Laporan

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan Rupiah)

[illegible]



Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing secara konsolidasi. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

### **Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing**

Penjelasan pos-pos neraca dan rekening administratif mengacu pada ketentuan mengenai laporan berkala BUS dan UUS.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan Valuta Asing mengacu pada ketentuan mengenai laporan berkala BUS dan UUS.

Pemetaan skala waktu pada formulir -4.a. dan formulir – 4.b. adalah sebagai berikut:

- a. Untuk yang akan jatuh tempo sampai dengan 1 (satu) minggu yang akan datang;
- b. Untuk yang akan jatuh tempo lebih dari 1 (satu) minggu sampai dengan 2 (dua) minggu yang akan datang;
- c. Untuk yang akan jatuh tempo lebih dari 2 (dua) minggu sampai dengan 1 (satu) bulan yang akan datang;
- d. Untuk yang akan jatuh tempo lebih dari 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan yang akan datang;
- e. Untuk yang akan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan yang akan datang;
- f. Untuk yang akan jatuh tempo lebih dari 6 (enam) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan yang akan datang;
- g. Untuk yang akan jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan yang akan datang.

#### **Saldo**

Kolom ini diisi sesuai dengan pembukuan Bank pada posisi akhir bulan, dalam rupiah untuk formulir-4.a dan ekuivalen ribuan USD untuk formulir-4.b. Jumlah saldo untuk masing-masing pos harus sama dengan jumlah seluruh skala waktu atas masing-masing pos.

e. Risiko Operasional

1) Format Laporan

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Standar						
TOTAL							

Dalam hal BUS memiliki Entitas Anak, BUS harus mengisi:

- (1) Laporan Pengungkapan Risiko Operasional secara individu; dan
- (2) Laporan Pengungkapan Risiko Operasional secara konsolidasi. Format yang digunakan sama dengan format individu, namun dengan nilai yang sudah termasuk eksposur pada Entitas Anak.

2) Petunjuk Pengisian

**Petunjuk pengisian Pengungkapan Risiko Operasional**

Perhitungan risiko operasional mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar (PID).

13. Pengungkapan Permodalan Sesuai Kerangka Basel III

a. Bagian 1: Perhitungan Permodalan

1) Format Laporan

**Format Standar Pengungkapan Perhitungan Permodalan**

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
<b><i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i></b>		<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>				
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)			I.1.1 I.1.2.1.2.1 I.1.2.2.2.1 I.1.2.1.2.5 I.1.2.1.2.6	<i>Net off treasury stock</i> dan agio/disagio: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal disetor</li> <li>• Agio</li> <li>• Disagio</li> <li>• Dana Setoran Modal</li> <li>• Modal Sumbangan</li> </ul>
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan			I .1.2.1.2.3 I .1.2.1.2.4	Merupakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• laba tahun lalu; dan</li> <li>• laba tahun berjalan</li> </ul>
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)			I .1.2.1.1.2 I .1.2.2.1.2	Jumlah pendapatan komprehensif lain yang diakui ( <i>net</i> ) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset</li> </ul>

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
					I .1.2.1.1.1 I .1.2.2.2.4 I .1.2.1.1.3  I.1.2.1.2.2	keuangan dalam kelompok AFS <ul style="list-style-type: none"><li>Selisih lebih (kurang) penjabaran laporan keuangan</li><li>saldo surplus revaluasi aset tetap</li><li>Cadangan umum</li></ul>
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1			N/A	N/A
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan			I .1.3	Untuk Bank yang memiliki Entitas Anak (secara konsolidasi)
6.	<b>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>				
<b>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>		<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>			I.1.2.2.2.5	
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	<i>Goodwill</i>			I .1.4.2	

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )			I .1.4.3	
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>			N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>			N/A	N/A
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>			N/A	N/A
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	Keuntungan dari sekuritisasi			N/A	N/A
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)			N/A	N/A
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun imbalan pasti			N/A	N/A
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di neraca)			N/A	N/A
17	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain			N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
18	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			N/A	N/A
19	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)			N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>			I .1.4.3	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold,</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas			N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
	<i>net of related tax liability)</i>	batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)				
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			N/A	N/A
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>			N/A	N/A
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	<i>mortgage servicing rights</i>			N/A	N/A
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	pajak tangguhan dari perbedaan temporer			N/A	N/A
26.	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional				
26a.		Selisih PPA dan CKPN			I.1.2.2.2.4	
26b.		PPA atas aset non produktif			I.1.2.2.2.6	
26c.		Aset Pajak Tangguhan			I.1.4.1	<i>Net</i> dengan kewajiban pajak tangguhan
26d.		Penyertaan			I.1.4.4	
26e.		Kekurangan modal pada entitas anak asuransi			I.1.4.5	
26f.		Eksposur sekuritisasi			I.1.4.6	
26g.		Lainnya			N/A	
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya			I.1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank lain, dalam hal jumlah AT 1 dan/atau Tier 2 tidak mencukupi

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
				BUS	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
28.	<b>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</b>	<b>Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1</b>			
29.	<b>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</b>	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>			
	<b>Additional Tier 1 capital: instruments</b>	<b>Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1)/AT 1: Instrumen</b>			
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)			Jumlah row 31 dan 32
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi		I.2.2.1 I.2.2.2.a I.2.2.2.b	<i>Net off treasury stock dan agio/disagio:</i> • agio • disagio
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi		I .2.2.1a, b, c	
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk phase out dari AT1		N/A	N/A
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5)</i>	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam		I .2.2.1d	

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
	<i>issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	perhitungan KPMM secara konsolidasi				
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>			N/A	N/A
36	<b>Additional Tier 1 capital regulatory adjustments</b>	<b>Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment</b>				
	<b>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>	<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT1 sendiri			N/A	N/A
38	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain			N/A	N/A
39	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan,			N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
	<i>not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)				
40	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan			N/A	N/A
41	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional				
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT1 pada Bank lain			I.2.2.3.1	
42	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya			I.2.2.3.1	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain, dalam hal jumlah Tier 2 tidak mencukupi.
43.	<b>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1</b>				
44.	<b>Additional Tier 1 capital (AT1)</b>	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>				

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
				BUS	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
45.	<b>Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)</b>	<b>Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)</b>			
	<b>Tier 2 capital: instruments and provisions</b>	<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan</b>			
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)		II.1.b II.1.c II.1.d II.1.f II.2.a II.2.b	<i>Net off treasury stock dan agio/disagio:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• surat berharga subordinasi</li> <li>• pinjaman subordinasi</li> <li>• <i>mandatory convertible bond</i></li> <li>• amortisasi</li> <li>• agio</li> <li>• disagio</li> </ul>
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2		N/A	N/A
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		II.1e	
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>		N/A	N/A
50	<i>Provisions</i>	cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling		II.3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung</li> </ul>

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
		tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan				
51.	<b>Tier 2 capital before regulatory adjustments</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang</b>				
	<b>Tier 2 capital: regulatory adjustments</b>	<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri			N/A	N/A
53	<i>Reciprocal cross- holdings in Tier 2 instruments</i>	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal			N/A	N/A
54	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan			N/A	N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
	<i>entity (amount above the 10% threshold)</i>	(jumlah di atas batasan 10%)				
55	<i>Significant investments in the capital Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan			N/A	N/A
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional				
56a		Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain			II.4.1	
56b.		<i>Sinking fund</i>			II.4.2	
57.	<b>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap</b>				
58.	<b>Tier 2 capital (T2)</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment</b>				
59.	<b>Total capital (TC = T1 + T2)</b>	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>				

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
				BUS	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
60.	<b>Total risk weighted assets</b>	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>			
	<b>Capital ratios and buffers</b>	<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>			
61.	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR			
62.	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR			
63.	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR			
64.	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR			

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	<i>Capital Conservation Buffer</i>				
66	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	<i>Countercyclical Buffer</i>				
67	<i>of which: G-SIB buffer requirement</i>	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>				
68.	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR				
	<b>National minima (if different from Basel 3)</b>	<b>National minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>				
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)				N/A
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)				N/A
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)				N/A
	<b>Amounts below the thresholds for</b>	<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan</b>				

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
	<b><i>deduction (before risk weighting)</i></b>	<b><i>(sebelum pembobotan risiko)</i></b>				
72	<i>Non-significant investments in the capital of other financials</i>	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain				N/A
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan				N/A
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)				N/A
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)				N/A
	<b><i>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</i></b>	<b><i>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</i></b>				
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)				N/A
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar				N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)				N/A
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB				N/A
	<b>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</b>	<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>				
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out				N/A
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)				N/A

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>	Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)	
					BUS	
					No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM <sup>2)</sup>	Keterangan
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	<i>Cap pada AT1 yang termasuk phase out</i>				N/A
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)				N/A
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	<i>Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out</i>				N/A
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)				N/A

- 1) Diisi oleh BUS berdasarkan rekonsiliasi antara Format Standar Pengungkapan Perhitungan KPMM Basel III dan Neraca Publikasi Bank (hanya ditampilkan jika terdapat rekonsiliasi sebagaimana pada Bagian 2)
- 2) Sesuai petunjuk pengisian Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan BUS

Penjelasan mengenai warna baris:

- baris dengan warna abu-abu gelap menunjukkan judul dari masing-masing bagian komponen permodalan tertentu.

- baris dengan warna abu-abu terang tanpa garis batas (*border*) tebal menunjukkan jumlah dari masing-masing bagian komponen permodalan tertentu.
- baris dengan warna abu-abu terang dengan garis batas (*border*) tebal menunjukkan komponen utama permodalan atau rasio-rasio permodalan.

2) Petunjuk Pengisian

1. Format Standar disusun dengan standar nomor referensi sesuai yang ditetapkan oleh BCBS.
2. Pos-pos yang tidak bersaldo (nihil) diisi dengan tanda ( - ).
3. Pos-pos yang diberi keterangan N/A adalah pos-pos yang tidak *applicable*, sehingga diisi dengan (N/A).
4. Untuk menjaga konsistensi dan kompatibilitas Format Standar, BUS tidak dapat menambah, mengurangi atau merubah definisi/penjelasan dalam baris-baris yang disediakan.
5. BUS harus memastikan bahwa jumlah-jumlah yang dilaporkan pada Format Standar sama dengan jumlah yang dilaporkan pada Laporan KPMM publikasi pada periode yang sama.
6. Penjelasan mengenai pos-pos dalam Format Standar dapat dilihat pada *Annex 1* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

b. Bagian 2: Rekonsiliasi Permodalan

BUS harus menyusun rekonsiliasi antara komponen permodalan yang dilaporkan dalam Format Standar sebagaimana dimaksud pada Bagian 1 dengan pos yang sama dalam Neraca yang dipublikasikan. Tujuan rekonsiliasi tersebut adalah agar pembaca dapat membandingkan dan memahami jumlah yang dilaporkan dalam Format Standar dan jumlah yang dilaporkan di Neraca. Penjelasan mengenai proses Rekonsiliasi Permodalan dapat dilihat pada *Annex 2* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

Dalam melakukan rekonsiliasi, terdapat 3 langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

**Langkah 1**

BUS menyajikan Neraca yang dipublikasikan dan menambahkan satu kolom disisi kanan dan mengisinya dengan angka Neraca dengan cakupan konsolidasi sesuai dengan ketentuan kehati-hatian. Jika terdapat item dalam Neraca konsolidasi dengan cakupan konsolidasi sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang tidak ada pada Neraca publikasi, maka BUS dapat menambahkan item tersebut, dan pada Neraca publikasi diisi dengan nilai nol.

Contoh:

Perbandingan Neraca Publikasi dengan Neraca Konsolidasi sesuai dengan cakupan ketentuan kehati-hatian.

	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan
	<b>ASET</b>		
1.	Kas		
2.	Penempatan pada Bank Indonesia		
.....			
13.	Aset tidak berwujud		
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud		
...			

	<b>Total Aset</b>		
	<b>LIABILITAS</b>		
1.	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>		
	a. Giro		
	b. Tabungan		
2.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>		
	a. Giro		
	b. Tabungan		
	c. Deposito		
....			
11.	Pinjaman yang Diterima		
...			
20.	Modal Disetor		
...			
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		

Dalam hal terdapat perbedaan cakupan konsolidasi secara akuntansi (*accounting scope*) dengan berdasarkan ketentuan kehati-hatian (*regulatory scope*), BUS wajib mengungkapkan daftar nama Entitas Anak disertai dengan penjelasan mengenai total aset dan total ekuitas, serta aktivitas utama dari masing-masing Entitas Anak tersebut.

Dalam hal tidak terdapat perbedaan cakupan konsolidasi dalam Neraca BUS atau BUS merupakan entitas tunggal, maka BUS cukup menyajikan Neraca Publikasi (tidak perlu menambah kolom), dan BUS dapat langsung melakukan Langkah 2.

## **Langkah 2**

Pada langkah ini, BUS diminta untuk menambahkan baris pada Neraca dalam hal terdapat komponen yang terdapat dalam Format Standar pada Bagian 1, yang tidak dirinci dalam Neraca. Jumlah pos yang ditambah sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas masing-masing BUS. Tujuan dari langkah ini adalah agar pembaca laporan dapat membandingkan komponen yang dilaporkan dalam Format Standar dengan pos-pos yang tercantum dalam Neraca. Pada setiap baris yang ditambahkan, diberi nomor referensi.

Contoh 1:

Dalam Neraca BUS, terdapat pos Aset Tidak Berwujud, bila dalam pos tersebut juga terdapat pos *Goodwill* yang juga dilaporkan dalam Format Standar (baris no. 8), maka BUS harus merinci Aset Tidak Berwujud tersebut, misalnya menjadi:

Aset Tidak Berwujud  
*Goodwill*  
Aset Tidak Berwujud Lainnya

Selanjutnya BUS diminta untuk memberikan nomor referensi atas pos *Goodwill* tersebut, misalnya dengan nomor referensi a. Nomor referensi tersebut juga akan dicantumkan pada komponen *Goodwil* (baris no.8) pada Format Standar.

Contoh 2:

Dalam Neraca BUS terdapat pos Pembiayaan yang Diterima. Bila dalam pos tersebut terdapat instrumen Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*) yang dilaporkan dalam Format Standar, maka BUS diminta untuk merinci pos tersebut menjadi:

Pembiayaan yang Diterima  
Diakui dalam AT 1  
Tidak Diakui Sebagai Komponen Modal

Selanjutnya BUS diminta untuk memberikan nomor referensi atas rincian pos Modal Pembiayaan tersebut, misalnya dengan nomor referensi b, untuk Pembiayaan yang Diterima – Diakui dalam AT1. Selanjutnya pada Format Standar, nomor referensi b dicantumkan pada pos ***Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh BUS - yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi*** (baris no.32).

	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasian dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan	
	<b>ASET</b>			
1.	Kas			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia			
.....				
13.	Aset tidak berwujud			
	<i>Goodwill</i>			a
	Aset tidak berwujud lainnya			
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud			
...				
	<b>Total Aset</b>			
	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
1.	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>			
	a. Giro			
	b. Tabungan			
2.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>			
	a. Giro			
	b. Tabungan			
	c. Deposito			
...	...			
11.	Pembiayaan yang Diterima			
	Diakui dalam AT 1			b
	Tidak Diakui Sebagai Komponen Modal			
...				
20.	Modal Disetor			
...				
	<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>			

**Langkah 3**

Pada langkah ini, BUS diminta untuk menambahkan 1 kolom pada Format Standar sebagaimana dijelaskan pada Langkah 1, untuk diisi dengan No. Referensi sesuai dengan nomor referensi yang dibuat pada pos yang sama dalam Neraca (yang disusun pada Langkah 2). Tujuan dari langkah ini untuk menunjukkan kepada pembaca laporan sumber angka yang dilaporkan dalam perhitungan KPMM yang berasal dari Neraca.

Berdasarkan contoh 1 dan contoh 2 pada Langkah 2, maka contoh Format Standar menjadi seperti dibawah ini:

<b>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>		<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>	<b>Jumlah (dalam juta Rupiah)</b>	<b>No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi</b>
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>		
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	<i>Goodwill</i>		a
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )		
...				
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )		
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi		
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi		b
...				
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )		

c. Bagian 3: Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

1) Format Laporan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)
No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Penerbit		Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2.	Nomor identifikasi		Diisi dengan <i>unique identification</i> atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3.	Hukum yang digunakan		Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4.	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan di Indonesia tidak mengadopsi masa transisi
5.	Setelah masa transisi		Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau Tidak <i>Eligible</i>
6.	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo		Diisi dengan pilihan: Solo; Group; atau Group dan Solo
7.	Jenis instrumen		Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa; Surat berharga subordinasi; Pinjaman Subordinasi; Surat berharga atau pinjaman lainnya
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM		Diisi dalam jutaan Rupiah
9.	Nilai Par dari instrumen		Diisi dalam jutaan Rupiah
10.	Klasifikasi akuntansi		Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas – <i>Amortised Cost</i> ; Liabilitas – <i>Fair Value Option</i> ; Non-Pengendali
11.	Tanggal penerbitan		Diisi: hh/bb/tttt
12.	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo		Diisi dengan pilihan: <i>Perpetual</i> ; Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo		Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: hh/bb/tttt. Untuk instrumen <i>perpetual</i> diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank		Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15.	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)		Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (hh/bb/tttt), persyaratan <i>call option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan Rupiah)
16.	<i>Subsequent call option</i>		Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>call option</i> dapat dilakukan).

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)
No.	Pertanyaan	Jawaban	
	Kupon/dividen		
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>		Diisi dengan pilihan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fixed</i>: bila kupon atau dividen adalah <i>fixed</i> selama jangka waktu instrumen;</li> <li>- <i>Floating</i>: bila kupon atau dividen adalah <i>floating</i> selama jangka waktu instrumen;</li> <li>- <i>Fixed to floating</i>: bila kupon/dividen saat ini adalah <i>fixed</i>, namun bisa berubah menjadi <i>floating</i> di masa mendatang; atau</li> <li>- <i>Floating to fixed</i>: bila kupon/dividen saat ini adalah <i>floating</i>, namun bisa berubah menjadi <i>fixed</i> di masa mendatang</li> </ul>
18.	Tingkat dari kupon rate atau <i>index</i> lain yang menjadi acuan		Diisi dengan tingkat dari kupon atau <i>index</i> yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>		Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
20.	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>		Apakah BUS memiliki hak penuh atau <i>partial</i> untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: <i>Fully discretionary</i> ; <i>Partially Discretionary</i> ; <i>Mandatory</i>
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain		Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
22.	<i>Non-cumulative</i> atau <i>cumulative</i>		Diisi dengan pilihan: <i>Non-cumulative</i> ; atau <i>Cumulative</i>
23.	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi		Diisi dengan pilihan: <i>Convertible</i> atau <i>Non-convertible</i>
24.	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya		Diisi dengan kondisi ( <i>trigger point</i> ) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of non-viability</i> .
25.	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian		Diisi dengan penjelasan untuk setiap <i>trigger point</i> apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.
26.	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya		Diisi dengan penjelasan <i>rate</i> konversi atas instrumen.
27.	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>		Diisi dengan pilihan: <i>Mandatory</i> ; <i>Optional</i> ; N/A
28.	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya		Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau N/A
29.	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>		Diisi dengan penjelasan <i>issuer of instrument it converts into</i>
30.	Fitur <i>write-down</i>		Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			Petunjuk pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web BUS)
No.	Pertanyaan	Jawaban	
31.	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya		Diisi dengan penjelasan kondisi atau <i>trigger point</i> fitur <i>write-down</i> , termasuk <i>point of non-viability</i> .
32.	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian		Untuk setiap <i>trigger point</i> untuk fitur <i>write-down</i> , jelaskan apakah instrumen akan di <i>write-down</i> : (i) akan selalu di <i>write-down</i> penuh; (ii) kemungkinan di <i>write-down</i> sebagian; (iii) akan selalu di <i>write down</i> sebagian.
33.	Jika terjadi <i>write-down</i> ; permanen atau temporer		Diisi dengan pilihan: Permanen; atau Temporer
34.	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>		Diisi dengan penjelasan mekanisme <i>write-up</i> .
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi		Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36.	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>		Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>		Diisi dengan penjelasan fitur yang <i>non-compliant</i> .

2) Petunjuk Pengisian

**Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan**

1. Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan BUS harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan.
2. Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar minimum. BUS dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam hal berdasarkan penilaian BUS atau pengawas BUS fitur tersebut penting untuk diungkapkan.
3. BUS diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dari instrumen permodalan, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru, pembayaran, penarikan atau konversi atau *write-down*, atau perubahan lain yang material dari instrumen permodalan yang ada.
4. Dalam hal terdapat fitur yang tidak *applicable* atau tidak relevan, maka diisi dengan N/A.
5. Penjelasan definisi pos-pos dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan dapat dilihat pada *Annex 3* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

III. LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN UUS

- 1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Triwulanan
  - a. Format Laporan

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN UUS

UUS :  
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Posisi Tgl. Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya
<b>ASET</b>			
1.	Kas		
2.	Penempatan pada Bank Indonesia		
3.	Penempatan pada bank lain		
4.	Surat Berharga yang Dimiliki		
5.	Pembiayaan berbasis piutang		
6.	Pembiayaan bagi hasil		
7.	Pembiayaan sewa		
8.	Aset produktif lainnya		
9.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif (-/-)		
	a. Individual		
	b. Kolektif		
10.	Aset tetap dan inventaris		
11.	Aset non produktif		
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-		
13.	Aset lainnya		
	<b>TOTAL ASET</b>		
<b>LIABILITAS</b>			
	<b>LIABILITAS</b>		
1.	Dana simpanan <i>wadiah</i>		
2.	Dana investasi <i>non profit sharing</i>		
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia		
4.	Liabilitas kepada bank lain		
5.	Surat Berharga yang Diterbitkan		
6.	Liabilitas lainnya		
7.	Dana investasi <i>profit sharing</i>		
8.	Dana usaha		
9.	Saldo laba (rugi)		
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>		

b. Petunjuk Pengisian

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN UUS

No.	POS NERACA LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS) - LSMK	Sandi LBUS - LSMK
<b>ASET</b>		<b>ASET</b>	
1.	Kas	1. Kas	100
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2. Penempatan pada Bank Indonesia	120
3.	Penempatan pada bank lain	3. Penempatan pada bank lain	130
4.	Surat Berharga yang Dimiliki	4. Surat Berharga yang Dimiliki	140
5.	Pembiayaan berbasis piutang	5. Pembiayaan berbasis piutang	
		a. Piutang murabahah	150
		b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	151
		c. Piutang <i>istishna'</i>	153
		d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan -/-	154
		e. Piutang <i>qardh</i>	159
6.	Pembiayaan bagi hasil	6. Pembiayaan bagi hasil	
		a. Mudharabah	170
		b. Musyarakah	171
		c. Lainnya	179
7.	Pembiayaan sewa	7. Pembiayaan sewa	
		a. Aset ijarah	180
		b. Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	185
		c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	186
		d. Piutang sewa	160
8.	Aset produktif lainnya	8. Aset produktif lainnya	
		a. Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	135
		b. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	145
		c.Tagihan akseptasi	148
		d.Penyertaan	200
9.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	
	a. Individual	a. Individual	205
	b. Kolektif	b. Kolektif	207
10.	Aset tetap dan inventaris	10. Aset tetap dan inventaris	
		Aset tetap dan inventaris	215
		Akumulasi penyusutan-/-	216
11.	Aset non produktif	11. Aset non produktif	
		Properti terbengkalai	217
		Aset yang diambil alih	218
		Rekening tunda	219
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	225
13.	Aset lainnya	13. Rupa-rupa aset	
		Aset tidak berwujud	210
		Akumulasi amortisasi -/-	211
		<i>Salam</i>	212
		Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	213
		Termin <i>istishna'</i> -/-	214
		Persediaan	226
		Aset pajak tangguhan	228
		Rupa-rupa aset	230
	TOTAL ASET	TOTAL ASET	290
<b>LIABILITAS</b>		<b>LIABILITAS</b>	
1.	Dana simpanan <i>wadiah</i>	1. Dana simpanan <i>wadiah</i>	
		a. Giro	301
		b. Tabungan	302
2.	Dana investasi <i>non profit sharing</i>	2. Dana investasi <i>non profit sharing</i>	
		a. Giro	320
		b. Tabungan	321
		c. Deposito	322
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	3. Liabilitas kepada Bank Indonesia	340
4.	Liabilitas kepada bank lain	4. Liabilitas kepada bank lain	350
5.	Surat Berharga yang Diterbitkan	5. Surat Berharga yang Diterbitkan	353
6.	Liabilitas lainnya	6. Rupa-rupa liabilitas	
		Liabilitas <i>spot</i> dan <i>forward</i>	351
		Liabilitas akseptasi	355
		Pembiayaan yang Diterima	360
		Setoran jaminan	370
		Liabilitas pajak tangguhan	396
		Rupa-rupa liabilitas	400
7.	Dana investasi <i>profit sharing</i>	7. Dana investasi <i>profit sharing</i>	
		a. Giro	401
		b. Tabungan	402
		c. Deposito	403
		d. Liabilitas kepada bank lain	404
		e. Surat berharga	405
		f. Pembiayaan yang diterima	406

No.	POS NERACA LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS NERACA LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS) - LSMK	Sandi LBUS - LSMK
8.	Dana usaha	8. Dana usaha	
		Liabilitas antar kantor	
		a. Kegiatan operasional di Indonesia	393
		b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	394
		Aset antar kantor	
		a. Kegiatan operasional di Indonesia -/-	223
		b. Kegiatan operasional di luar Indonesia -/-	224
9.	Saldo laba (rugi)	9. Saldo laba (rugi)	
		Modal pinjaman	410
		Modal disetor	
		a. Modal dasar	421
		b. Modal yang belum disetor -/-	422
		c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	423
		Tambahan modal disetor	
		a. Agio	431
		b. Disagio -/-	432
		c. Modal sumbangan	433
		d. Dana setoran modal	434
		e. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	
		i. Faktor penambah	436
		ii. Faktor pengurang -/-	437
		f. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	
		i. Faktor penambah	438
		ii. Faktor pengurang -/-	439
		g. Lainnya	
		i. Faktor penambah	441
		ii. Faktor pengurang -/-	442
		Selisih penilaian kembali aset tetap	445
		Cadangan	
		a. Cadangan umum	451
		b. Cadangan tujuan	452
		Laba/rugi	
		a. Tahun-tahun lalu	
		i. Laba	461
		ii. Rugi -/-	462
		b. Tahun berjalan	
		i. Laba	465
		ii. Rugi -/-	466
TOTAL LIABILITAS		TOTAL LIABILITAS	490

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Triwulanan  
a. Format Laporan

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN UUS**

UUS :  
Periode Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana</b>			
1.	<b>Pendapatan Penyaluran Dana</b>		
	a. Pendapatan dari piutang		
	b. Pendapatan dari bagi hasil		
	c. Lainnya		
2.	<b>Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-</b>		
	a. <i>Non profit sharing</i>		
	b. <i>Profit sharing</i>		
3.	<b>Pendapatan setelah distribusi bagi hasil</b>		
<b>B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana</b>			
1.	<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>		
	a. Pendapatan bank selaku <i>mudharib</i> dalam <i>mudharabah muqayyadah</i>		
	b. Komisi/provisi/fee dan administrasi		
	c. Pendapatan lainnya		
2.	<b>Beban Operasional Lainnya</b>		
	a. Beban bonus wadiah		
	b. Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )		
	c. Kerugian terkait risiko operasional		
	d. Komisi/provisi/fee dan administrasi		
	e. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		
	f. Beban tenaga kerja		
	g. Beban lainnya		
3.	<b>Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya</b>		
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris		
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing		
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya		
<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>			
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>			
	Pajak penghasilan		
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>			
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
1.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
2.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>			
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			

b. Petunjuk Pengisian

No.	POS LABA - RUGI LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS LABA - RUGI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS) - LSMK	Sandi LSMK LBUS
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana	
1.	Pendapatan Penyaluran Dana	1.	Pendapatan Penyaluran Dana
	a. Pendapatan dari piutang		1000-3310
		a. Pendapatan dari piutang	
		i. Murabahah	1310 + 1300
		ii. Istishna'	1320 + 1321
		iii. Ujrah	1330 + 1350 + 1302 + 1303 + 1304
	b. Pendapatan dari bagi hasil	b. Pendapatan dari bagi hasil	
		i. Mudharabah	1380 + 1305
		ii. Musyarakah	1390 + 1306
	c. Lainnya	c. Lainnya	
		i. Dari Bank Indonesia	
		a) SBIS	1010
		b) FASBIS	1020
		c) Lainnya	1050
		ii. Dari penempatan pada bank syariah lain	
		a) Bonus wadi'ah	
		i) Giro	1060
		ii) Tabungan	1070
		b) Bagi hasil	
		i) Giro	1110
		ii) Tabungan	1120
		iii) Deposito	1130
		c) Lainnya	1190
		d. Surat berharga	
		i. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	1220
		ii. Surat Perbendaharaan Negara (SPN) Syariah	1230
		iii. Surat Berharga Syariah Negara	1240
		iv. Subordinasi	1250 + 1221
		v. Sukuk lainnya	1260 + 1223
		vi. Lainnya	1290 + 1229
		e. Pendapatan dari piutang	
		i. Lainnya	1370 + 1307
		f. Pendapatan sewa ijarah	1420 + 1308
		g. Penyusutan/amortisasi - aset ijarah -/-	1421 + 1309
		h. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) - aset ijarah	3310
		i. Pendapatan Salam	1425
		j. Pendapatan dari transaksi antar kantor	
		i. Kantor pusat/cabang sendiri di luar Indonesia	1430
		ii. Kantor pusat/cabang sendiri di Indonesia	1435
		k. Koreksi atas pendapatan margin/bagi hasil/sewa -/-	1440
2.	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi	2.	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-
	a. Non profit sharing		a. Non profit sharing
	b. Profit sharing		b. Profit sharing
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil
			1900-3310
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana	
1.	Pendapatan Operasional Lainnya	1.	Pendapatan Operasional Lainnya
	a. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah		2000
	b. Komisi/provisi/fee dan administrasi		2050
		b. Komisi/provisi/fee dan administrasi	
		i. Dana kelolaan	2070
		ii. Pembiayaan	2075
		iii. Penerbitan L/C	2085
		iv. APMK	2090
		v. Agen penjual	2095
		vi. Transfer dan inkaso	2100
		vii. Payment point	2105
		viii. Lainnya	2130
	c. Pendapatan lainnya	c. Pendapatan lainnya	
		i. Pendapatan dari transaksi surat berharga	
		a) Peningkatan nilai wajar surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2010
		b) Keuntungan penjualan surat berharga:	
		i) diukur pada nilai wajar:	
		(a) melalui laba rugi	2020
		(b) melalui other comprehensive income	2025
		ii) diukur pada harga perolehan (amortised cost)	2030
		ii. Keuntungan transaksi spot dan forward	
		a) Perubahan nilai wajar	2035
		b) Keuntungan transaksi	2040
		iii. Pendapatan dari penyertaan, fee & komisi/provisi	
		a) Dividen	2060
		b) Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	2065
		iv. Koreksi CKPN	
		a) Aset keuangan	2140
		b) Aset lainnya	2145
		v. Keuntungan pelepasan aset ijarah	2170
		vi. Lainnya	2190

No.	POS LABA - RUGI LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS LABA - RUGI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS) - LSMK	Sandi LSMK LBUS
2.	Beban Operasional Lainnya	2. Beban Operasional Lainnya	3000-3310
	a. Beban bonus <i>wadiah</i>	a. Beban bonus <i>wadiah</i>	
		i. Bank lain	3010
		ii. Lainnya	3050
	b. Kerugian penurunan nilai aset keuangan ( <i>impairment</i> )	b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	
		i. Penempatan pada bank lain	3200
		ii. Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	3210
		iii. Surat berharga	3215
		iv. Tagihan akseptasi	3220
		v. Piutang	
		a) Piutang murabahah	3225
		b) Piutang <i>istishna'</i>	3230
		c) Piutang sewa	3235
		d) Piutang <i>qardh</i>	3240
		vi. Pembiayaan bagi hasil	
		a) Mudharabah	3250
		b) Musyarakah	3260
		c) Lainnya	3265
		vii. Pembiayaan Sewa	3270
		viii. Penyertaan	3280
		ix. Lainnya	3290
	c. Kerugian terkait risiko operasional	c. Kerugian terkait risiko operasional	
		i. Penyisihan kerugian risiko operasional	3460
		ii. Kerugian terkait risiko operasional (termasuk kerugian karena kehilangan aset tetap dan inventaris)	
		a) Kecurangan internal	3470
		b) Kejahatan eksternal	3480
		c) Praktek ketenagakerjaan dan keselamatan kerja	3490
		d) Klien, produk dan praktek bisnis	3500
		e) Kerusakan aset fisik	3510
		f) Gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	3520
		g) Manajemen eksekusi, pengiriman dan pemrosesan	3530
	d. Komisi/provisi/fee dan administrasi	d. Komisi/provisi/fee dan administrasi	
		i. Komisi/provisi pembiayaan	3105
		ii. Komisi/provisi penerusan pembiayaan	3110
		iii. Lainnya	3150
	e. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	e. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	
		i. Aset tetap dan inventaris	3320
		ii. Aset tidak berwujud	3330
		iii. Properti terbengkalai	3340
		iv. Rekening tunda	3350
		v. Antar kantor	3360
		vi. Aset yang diambil alih	3370
		vii. Persediaan	3380
	f. Beban tenaga kerja	f. Beban tenaga kerja	
		i. Dewan komisaris dan pengawas	3570
		ii. Direksi	3580
		iii. Karyawan	3585
		iv. Lainnya	3590
	g. Beban lainnya	h. Beban lainnya	
		i. Beban imbalan kepada Bank Indonesia	3005
		ii. Beban transaksi surat berharga	
		a. Penurunan nilai wajar portfolio <i>trading</i>	3060
		b. Kerugian penjualan	
		i) diukur pada nilai wajar:	
		a) melalui laba rugi	3065
		b) melalui <i>other comprehensive income</i>	3070
		ii) diukur pada harga perolehan ( <i>amortised cost</i> )	3075
		iii. Kerugian transaksi <i>spot</i> dan <i>forward</i>	
		a. Perubahan nilai wajar	3080
		b. Kerugian transaksi	3090
		iv. Kerugian dari penyertaan dengan <i>equity method</i>	3100
		v. Premi asuransi	
		a. Pembiayaan	3160
		b. Penjaminan dana pihak ketiga	3165
		c. Kerugian Operasional	3170
		d. Lainnya	3190
		vi. Penyusutan/amortisasi	
		a. Aset tetap dan inventaris	3400
		b. Properti terbengkalai	3410
		c. Aset tidak berwujud	3420
		d. Beban yang ditangguhkan	3430
		e. Lainnya	3450
		vii. Kerugian restrukturisasi pembiayaan	3540
		viii. Biaya perbaikan aset ijarah	3550
		ix. Kerugian pelepasan aset ijarah	3560
		x. Pendidikan dan elatihan	
		a. Dewan komisaris dan pengawas	3600
		b. Direksi	3610
		c. Karyawan	3620
		d. Lainnya	3650
		xi. Penelitian dan pengembangan	3660
		xii. Sewa	3670
		xiii. Promosi	
		a. Iklan di media	3680
		b. Lainnya	3690
		xiv. Pajak-pajak (tidak termasuk PPh)	3700
		xv. Pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dan inventaris	3710
		xvi. Barang dan jasa	
		a. Pengelolaan Teknologi, Sistem dan Informasi (TSI)	3720
		b. Lainnya	3730
		xvii. Lainnya	3790
3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	2000 - (3000-3310)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	LABA (RUGI) OPERASIONAL	4150 - 4200

No.	POS LABA - RUGI LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS LABA - RUGI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS) - LSMK	Sandi LSMK LBUS
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	4210 - 4310
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	4220 - 4330
3.	Pendapatan (beban) non operasional lainnya	3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	
		a. Penerimaan klaim asuransi kerugian operasional	4225
		b. Lainnya	4300 - 4400
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	4450 atau 4500
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	4550 atau 4600
	Pajak penghasilan	Pajak penghasilan	
		a. Taksiran pajak tahun berjalan	4935
		b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	4940 - 4945
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	4550 atau 4600
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
1	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1 Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	diisi oleh Bank
2	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2 Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	diisi oleh Bank
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	

3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Triwulanan  
a. Format Laporan

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN UUS

UUS :  
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Posisi Tanggal Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya
I.	<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>		
	1. Fasilitas Pembiayaan yang belum ditarik		
	2. Posisi pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan		
	3. Lainnya		
II.	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>		
	1. Fasilitas Pembiayaan yang belum ditarik		
	2. Lainnya		
III.	<b>TAGIHAN KONTINJENSI</b>		
	1. Garansi yang diterima		
	2. Pendapatan margin dalam penyelesaian		
	3. Lainnya		
IV	<b>KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>		
	1. Garansi yang diberikan		
	2. Lainnya		

b. Petunjuk Pengisian

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN UUS

No.	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI	POS KOMITMEN DAN KONTINJENSI LAPORAN BULANAN BUS DAN UUS (LBUS) - LSMK	Sandi LBUS LSMK
<b>I TAGIHAN KOMITMEN</b>			
	1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	
		a. Terkait dengan bank	494
		b. Tidak terkait dengan bank	495
	2. Posisi pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	2. Posisi pembelian <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	
		a. Terkait dengan bank	520
		b. Tidak terkait dengan bank	521
	3. Lainnya	3. Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	525
		b. Tidak terkait dengan bank	529
<b>II KEWAJIBAN KOMITMEN</b>			
	1. Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	1. Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	
		a. <i>Committed</i>	531
		b. <i>Uncommitted</i>	532
	2. Lainnya	2. Lainnya	
		a. Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	
		i. <i>Committed</i>	533
		ii. <i>Uncommitted</i>	534
		b. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	
		i. <i>L/C</i> luar negeri	535
		ii. <i>L/C</i> dalam negeri	536
		c. Posisi penjualan <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang masih berjalan	
		i. Terkait dengan bank	537
		ii. Tidak terkait dengan bank	538
		d. Lainnya	
		i. Terkait dengan bank	539
		ii. Tidak terkait dengan bank	540
<b>III. TAGIHAN KONTINJENSI</b>			
	1. Garansi yang diterima	1. Garansi yang diterima	541
	2. Pendapatan dalam penyelesaian	2. Pendapatan dalam penyelesaian	
		a. Murabahah	
		i. Terkait dengan bank	542
		ii. Tidak terkait dengan bank	551
		b. <i>Isishna'</i>	
		i. Terkait dengan bank	543
		ii. Tidak terkait dengan bank	552
		c. Sewa	
		i. Terkait dengan bank	544
		ii. Tidak terkait dengan bank	553
		d. Bagi hasil	
		i. Terkait dengan bank	545
		ii. Tidak terkait dengan bank	554
		e. Lainnya	
		i. Terkait dengan bank	549
		ii. Tidak terkait dengan bank	559
	3. Lainnya	3. Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	561
		b. Tidak terkait dengan bank	569
<b>IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI</b>			
	1. Garansi yang diberikan	1. Garansi yang diberikan	
		a. Terkait dengan bank	591
		b. Tidak terkait dengan bank	599
	2. Lainnya	2. Lainnya	
		a. Terkait dengan bank	601
		b. Tidak terkait dengan bank	609

4. Laporan Rasio Keuangan Triwulanan

a. Format Laporan

LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN UUS

UUS :  
Tanggal Laporan :

No	RASIO	Periode Laporan	Periode Laporan Tahun Sebelumnya
1	Total Aset UUS terhadap total aset total aset BUK yang memiliki UUS		
2	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		
4	NPF <i>gross</i>		
5	NPF <i>net</i>		
6	<i>Return On Assets</i> (ROA)		
7	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		
8	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)		

b. Petunjuk Pengisian

RASIO KEUANGAN TRIWULANAN

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
Rasio Kinerja			
1.	Total Aset UUS terhadap total aset bank induk	$\frac{\text{Total Aset UUS}}{\text{Total Aset Bank Induk}}$	<ul style="list-style-type: none"><li>Total Aset UUS menggunakan data total aset laporan posisi keuangan gabungan UUS.</li><li>Total Aset Bank Induk adalah data laporan posisi keuangan gabungan bank induk termasuk total aset UUS</li></ul>
2.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	$\frac{\text{Aset produktif bermasalah (diluar transaksi rekening administratif)}}{\text{Total aset produktif (diluar transaksi rekening administratif)}}$	<ul style="list-style-type: none"><li>Cakupan komponen dan kualitas aset produktif (diluar transaksi rekening administratif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.</li><li>Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
3.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	$\frac{\text{CKPN aset keuangan}}{\text{Total aset produktif (diluar transaksi rekening administratif)}}$	<ul style="list-style-type: none"><li>CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), yang</li></ul>

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
			<p>mencakup CKPN individual dan CKPN kolektif.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Cakupan komponen aset produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>• Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca sebelum dikurangi CKPN.</li><li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
4.	NPF <i>gross</i>	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>• Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.</li><li>• Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.</li><li>• Pembiayaan bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>• Total Pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
5.	NPF <i>net</i>	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah - CKPN}}{\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}}$	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS.</li><li>• Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.</li><li>• Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.</li><li>• Pembiayaan bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca.</li><li>• CKPN Pembiayaan bermasalah adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank untuk pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan dalam PSAK dan PAPSII, yang mencakup CKPN Pembiayaan secara individual dan kolektif.</li><li>• Total Pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat</li></ul>

RASIO		FORMULA	KETERANGAN
			<p>dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li></ul>
6.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata- rata total aset}}$	<ul style="list-style-type: none"><li>• Yang dimaksud laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.</li><li>• Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni: (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12</li><li>• Rata-rata total aset: Contoh: Untuk posisi Juni: (penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni) dibagi 6</li></ul>
7.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	$\frac{\text{Pembiayaan bagi hasil}}{\text{Total pembiayaan}}$	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembiayaan bagi hasil adalah seluruh pembiayaan dengan akad bagi hasil baik yang menggunakan metode <i>profit and loss sharing</i> maupun <i>revenue sharing</i>.</li><li>• Total Pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).</li><li>• Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.</li></ul>
8.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	$\frac{\text{Pembiayaan Dana pihak ketiga}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS.</li><li>• Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.</li><li>• Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).</li></ul>


5. Laporan Distribusi Bagi Hasil Triwulanan (posisi Juni dan Desember)

a. Format Laporan

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

UUS :  
Periode Laporan :

INDIKATOR	Saldo Rata-rata	Pendapatan yang akan dibagihasilkan	Porsi Pemilik Dana		
			Nisbah (%)	Jumlah Bonus dan Bagi Hasil	Indikasi Rate of Return (%)
	A	B	C	D	E=(D/A x 100%) x 12
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank					
2. Non Bank					
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro wadiah					
a. Bank					
b. Non Bank					
2. Giro mudharabah					
a. Bank					
b. Non Bank					
3. Tabungan wadiah					
a. Bank					
b. Non Bank					
4. Tabungan mudharabah					
a. Bank					
b. Non Bank					
5. Deposito mudharabah					
a. Bank					
- 1 Bulan					
- 3 Bulan					
- 6 Bulan					
- 12 Bulan					
b. Non Bank					
- 1 Bulan					
- 3 Bulan					
- 6 Bulan					
- 12 Bulan					
TOTAL					

 Tidak perlu diisi

1) Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL**

1. Laporan Distribusi Bagi Hasil melaporkan rincian perhitungan distribusi bagi hasil atas pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dan mekanisme perhitungan sederhana dalam menetapkan jumlah bagi hasil yang didistribusikan kepada nasabah pada periode bulan laporan.
2. Pada bagian Pembiayaan dilaporkan saldo rata-rata dan pendapatan yang akan dibagihasilkan. Saldo rata-rata yang menyajikan nilai rata – rata tertimbang pembiayaan yang disalurkan pada periode bulan berjalan. Pendapatan yang akan dibagihasilkan menyajikan nilai pendapatan secara tunai (*cash basis*) yang akan didistribusikan kepada dana pihak ketiga.
3. Pada bagian Penghimpunan Dana dirinci berdasarkan bentuk produk dan *counterparty*, antara lain :
  - a. Giro *wadiah*, dirinci berdasarkan bank dan non bank;
  - b. Giro mudharabah, dirinci berdasarkan bank dan non bank;
  - c. Tabungan *wadiah*, dirinci berdasarkan bank dan non bank;
  - d. Tabungan mudharabah, dirinci berdasarkan bank dan non bank;
  - e. Deposito mudharabah, dirinci berdasarkan bank dan non bank dengan tambahan perincian jangka waktu : 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.
4. Informasi yang dilaporkan pada bagian Penghimpunan Dana meliputi:
  - a. Saldo rata – rata, menyajikan nilai rata – rata tertimbang produk penghimpunan dana yang ditempatkan nasabah pada periode bulan berjalan.
  - b. Pendapatan yang akan dibagihasilkan, menyajikan nilai pendapatan secara tunai (*cash basis*) yang merupakan milik nasabah dan bank yang dialokasikan sesuai dengan jenis produk penghimpunan dana.
  - c. Porsi Pemilik dana – Nisbah, menyajikan nisbah yang disepakati atas pendapatan yang akan didistribusikan bank kepada nasabah. Untuk produk *wadiah* tidak perlu mengisi kolom nisbah.
  - d. Porsi Pemilik dana – Jumlah bonus dan bagi hasil, menyajikan bonus dan bagi hasil yang diterima nasabah dengan memperhitungkan pendapatan yang akan dibagihasilkan dengan besarnya nisbah yang disepakati.
5. Porsi Pemilik dana – *Indikasi Rate of Return*, menyajikan *equivalent rate* dari jumlah bonus dan bagi hasil terhadap saldo penghimpunan dana yang ditempatkan oleh nasabah.

6. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Triwulanan (posisi Juni dan Desember)
- a. Format Laporan

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT TRIWULANAN

UUS

:

Tanggal Laporan

:

(dalam jutaan Rupiah)

No	URAIAN	Posisi Tanggal Laporan	Posisi 31 Desember Tahun Sebelumnya
1.	Saldo awal dana zakat		
2.	Dana zakat yang berasal dari: a. Internal UUS b. Eksternal UUS		
3.	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat a. Lembaga Amil Zakat b. Badan Amil Zakat		
4.	Kenaikan (penurunan) dana zakat		
5.	Saldo akhir dana zakat		

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN  
DANA ZAKAT**

1. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.
2. Bank menyajikan Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat sebagai komponen utama Laporan Keuangan dengan menyajikan:
  - a. Saldo awal dana zakat.
  - b. Dana zakat yang berasal dari:
    - 1) internal UUS;
    - 2) eksternal UUS.
  - c. Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - d. Kenaikan atau penurunan dana zakat.
  - e. Saldo akhir dana zakat.
3. Sumber dana zakat dari eksternal UUS antara lain:
  - a. Dana yang disetor atau dipotong dari rekening nasabah atas perintah nasabah tersebut;
  - b. Zakat masyarakat bukan nasabah UUS yang disetor melalui UUS.
4. Penyaluran Dana Zakat kepada Entitas Pengelola zakat meliputi lembaga amil zakat dan badan amil zakat.

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Triwulanan (posisi Juni dan Desember)
- a. Format Laporan

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN TRIWULANAN

UUS :  
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)

No	URAIAN	Posisi Tanggal Laporan	Posisi 31 Desember tahun sebelumnya
1.	Saldo awal dana kebajikan		
2.	Penerimaan dana kebajikan a. Infak b. Sedekah c. Pengembalian dana kebajikan produktif d. Denda e. Penerimaan non halal f. Lainnya		
	Total Penerimaan		
3.	Penggunaan dana kebajikan a. Dana kebajikan produktif b. Sumbangan c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum		
	Total Penggunaan		
4.	Kenaikan (penurunan) sumber dana kebajikan		
5.	Saldo akhir dana kebajikan		

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN SUMBER DAN  
PENGUNAAN DANA KEBAJIKAN**

1. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan dilaporkan secara komparatif dengan periode bulan yang sama pada tahun berjalan dan pada tahun lalu.
3. Sumber dana kebajikan pada awal periode menyajikan data saldo dana kebajikan pada awal tahun periode laporan (1 Januari).
4. Penerimaan Dana kebajikan menyajikan sumber penerimaan dana kebajikan yang diterima bank mulai awal periode (1 Januari) sampai dengan tanggal laporan dalam bentuk:
  - a. Infaq;
  - b. Sedekah;
  - c. Pengembalian dana kebajikan produktif;
  - d. Denda;
  - e. Penerimaan nonhalal;
  - f. Lainnya.

Selanjutnya penerimaan tersebut dijumlahkan dalam baris Total Penerimaan.

5. Infak dan sedekah adalah dana yang diterima dari eksternal Bank/dari rekening nasabah atas perintah nasabah tersebut.
6. Denda adalah penerimaan dari nasabah atas kelalaian atau kesengajaan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kewajiban nasabah sesuai dengan akad, seperti akad murabahah atau istishna'.
7. Penerimaan nonhalal berasal dari penerimaan jasa giro dari bank konvensional atau penerimaan lainnya yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan operasional Bank. Penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh Bank karena secara prinsip dilarang.
8. Penggunaan Dana Kebajikan menyajikan penggunaan dana kebajikan yang disalurkan bank mulai awal periode (1 Januari) sampai dengan tanggal laporan dalam bentuk:
  - a. Dana Kebajikan Produktif;
  - b. Sumbangan;
  - c. Penggunaan Lainnya untuk kepentingan umum.

Selanjutnya penggunaan dana tersebut dijumlahkan dalam baris Total Penggunaan.

9. Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan menyajikan selisih antara total penerimaan dengan total penggunaan.

Sumber Dana Kebajikan pada akhir periode menyajikan data saldo dana kebajikan pada akhir periode laporan yang berasal dari penjumlahan Sumber Dana Kebajikan pada awal periode dengan kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan.

8. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat Triwulanan (posisi Juni dan Desember)
- a. Format Laporan

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT TRIWULANAN \*)

UUS :  
Tanggal Laporan :

(dalam jutaan Rupiah)

	Portfolio A		Portfolio B		TOTAL	
	Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya	Posisi Tanggal Laporan	31 Desember Tahun Sebelumnya
1. INFORMASI AWAL PERIODE						
Saldo Awal						
2.INFORMASI PERIODE BERJALAN						
a. Penerimaan dana						
b. Penarikan dana						
c. Keuntungan (rugi) Investasi						
d. Beban/biaya						
e. Fee/penerimaan bank						
3. INFORMASI AKHIR PERIODE						
Saldo Akhir						

\*) Untuk UUS yang bertindak sebagai agen dalam menyalurkan dana (channeling agent) dengan akad wakalah bil ujah

b. Petunjuk Pengisian

**PETUNJUK PENGISIAN LAPORAN PERUBAHAN DANA  
INVESTASI TERIKAT**

1. Laporan ini hanya diperuntukkan bagi Bank yang bertindak sebagai agen dalam menyalurkan dana (*channeling agent*) dengan akad *wakalah bil ujroh*. Apabila bank tidak bertindak sebagai agen dalam menyalurkan dana (*channeling agent*) dengan akad *wakalah bil ujroh* maka tidak perlu melaporkan laporan ini.
2. Portofolio terbagi dalam 2 bentuk yaitu Pembiayaan biasa (*project*) serta non-pembiayaan/unit Investasi (antara lain reksa dana).
3. Untuk pembiayaan biasa, dimulai dari saldo awal periode ditambah selisih antara penerimaan dana dengan penarikan dana lalu diperhitungkan dengan keuntungan atau kerugian investasi bagi investor serta dikurangi beban/biaya, termasuk *fee*/penerimaan Bank yang menghasilkan saldo akhir periode.
4. Untuk nonpembiayaan/unit investasi (a.l. reksa dana) dimulai dari saldo investasi awal periode beserta informasi jumlah unit investasi dan nilai per unit investasi, ditambah selisih antara penerimaan dana dengan penarikan dana (*redemption*) investor, lalu diperhitungkan dengan keuntungan atau kerugian investasi tergantung nilai beli dan nilai jual per unit investasi pada saat transaksi dilakukan, serta dikurangi beban/biaya, termasuk *fee*/penerimaan Bank yang menghasilkan saldo investasi beserta info jumlah unit investasi dan nilai per unit investasi akhir periode.

#### IV. LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN (LAPORAN TAHUNAN) BUS

##### 1. Umum

Format dan petunjuk pengisian untuk:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;
- c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi;
- d. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
- e. Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya;
- f. Laporan Perhitungan Rasio Keuangan;
- g. Laporan Transaksi *Spot* dan *Forward*;
- h. Laporan Distribusi Bagi Hasil;
- i. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat;
- j. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan
- k. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, apabila ada

mengikuti format dan petunjuk pengisian laporan-laporan sebagaimana dimaksud dalam butir II.1. sampai dengan butir II.11. BUS dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan atas format laporan huruf a sampai dengan huruf c sesuai dengan hasil laporan audit oleh Akuntan Publik.

##### 2. Pengungkapan Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko yang diterapkan BUS

- a. Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko likuiditas mengikuti format dan petunjuk pengisian laporan sebagaimana dimaksud dalam butir II.12.
- b. Angka-angka dalam pengungkapan permodalan serta pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko BUS wajib disajikan dalam mata uang Rupiah.
- c. Ruang lingkup pengungkapan yang diatur dalam pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko merupakan standar minimum yang harus disampaikan BUS. BUS dimungkinkan untuk melakukan pengungkapan yang lebih ekstensif dalam menggambarkan eksposur risiko, praktek manajemen risiko dan kecukupan permodalan yang dimiliki.
- d. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko BUS terdiri dari pengungkapan untuk BUS secara individu dan pengungkapan untuk BUS secara konsolidasi dengan Entitas Anak.
- e. BUS yang tidak memiliki Entitas Anak, hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko BUS secara individu.

- f. BUS yang tidak memiliki eksposur tertentu sesuai dengan persyaratan pengungkapan minimum permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, tidak perlu mencantumkan tabel yang terkait dengan pengungkapan eksposur tersebut. BUS hanya perlu mencantumkan penjelasan bahwa BUS tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.  
Misalnya: BUS yang tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset hanya mencantumkan penjelasan bahwa BUS tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset di bagian pengungkapan sekuritisasi aset.
- g. Pengungkapan kualitatif terkait dengan penerapan manajemen risiko mengacu pada ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi BUS.
- h. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko BUS tidak dipersyaratkan untuk diaudit oleh akuntan publik. Namun demikian, BUS harus melakukan semua upaya yang diperlukan untuk menjamin keakuratan dari seluruh pengungkapan yang disyaratkan.
- i. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko BUS yang bersifat kuantitatif wajib disajikan dalam bentuk perbandingan dengan laporan periode yang sama tahun sebelumnya. Khusus untuk penerapan di tahun pertama, BUS tidak perlu melakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya.

V. LAPORAN INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL

LAPORAN INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL

Tempat, tanggal, bulan, tahun

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal :  
Laporan Informasi dan/atau Fakta Material

Yth.  
Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan  
Otoritas Jasa Keuangan  
di Jakarta

Dengan ini kami untuk dan atas nama Bank menyampaikan Laporan Informasi dan/atau Fakta Material sebagai berikut:

Nama Bank :  
Telepon/Faksimili :  
Email :  
Alamat :

Isi Laporan :

1.	Tanggal dan waktu kejadian	
2.	Lokasi kejadian	
3.	Jenis informasi dan/atau fakta material	
4.	Uraian informasi dan/atau fakta material	
5.	Dampak kejadian, informasi dan/atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, atau kelangsungan usaha Bank	
6.	Hal-hal yang telah dilakukan	
7.	Rencana tindak lanjut	
8.	Keterangan lain-lain	

Tanda tangan  
  
(Direktur Utama)

Tanda tangan  
  
(Anggota Direksi)

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 24 Februari 2017  
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON

Salinan ini sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

Yuliana